

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS BERBASIS METODE
INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SD**

(Tesis)

Oleh

VIVIN NURUL HIDAYAH



**PASCA SARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS BERBASIS METODE
INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SD**

Oleh

VIVIN NURUL HIDAYAH

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Keguruan Guru SD**



**PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

THE DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES TEXTBOOK BASED ON INQUIRY METHOD AT THE FOURTH GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

by

Vivin Nurul Hidayah

The aim of this research is to produce the textbook of social studies based on inquiry method at the fourth grade of elementary school and to increase the students' learning outcomes. This research was used Research and Development (R&D) method with Sukmadinata's approach. In collecting the data the researcher was used questionnaires and multiple choice test. The sample was taken by using multi stage random sampling with 56 students as a total sample. Furthermore, 3 students is taken as personal testing subject, 9 students as small group testing subject, 40 students as field testing subject, and 1 student is a student with special needs. The data was analyzed by using t test. Furthermore, result of this research shows that the social study textbook that developed is valid and the results of product testing in the experimental and control class prove that the learning outcomes of students who using social study textbook based on inquiry method (experimental class) is higher than students who do not use the social study textbook based on inquiry method (control class).

Key words : Social Studies, Textbook, Inquiry Method, and Learning Outcomes

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS BERBASIS METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Oleh

Vivin Nurul Hidayah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk buku ajar IPS berbasis inkuiri dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development R&D*), dengan pendekatan model Sukmadinata. Alat pengumpul data menggunakan lembar angket dan tes berupa soal pilihan ganda. Populasi penelitian ini 121 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak bertingkat (*Multistage Random Sampling*), jumlah sampel 53 siswa. Selanjutnya ditetapkan 3 siswa sebagai subjek uji perorangan, 9 siswa sebagai subjek kelompok kecil dan 40 siswa untuk uji lapangan, sedangkan 1 orang siswa merupakan siswa berkebutuhan khusus. Data dianalisis menggunakan rumus Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis inkuiri valid dan efektif digunakan sebagai bahan ajar dan hasil uji coba produk menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan buku ajar IPS berbasis inkuiri (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan buku ajar IPS berbasis inkuiri (kelas kontrol).

Kata Kunci : Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Ajar, Metode Inkuiri, dan Hasil Belajar

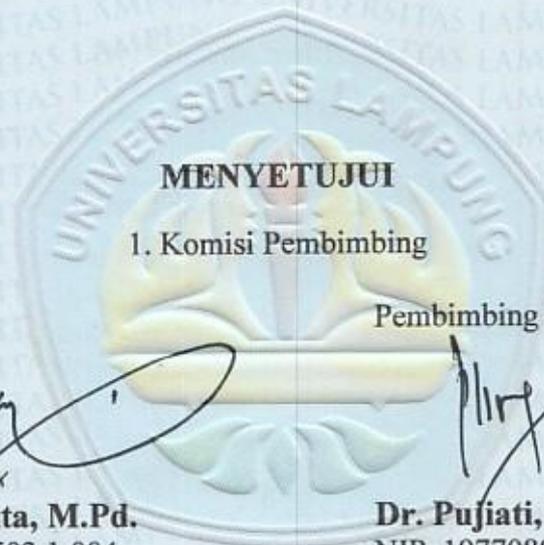
Judul Tesis : **Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD**

Nama Mahasiswa : **Oivin Nurul Hidayah**

No. Pokok Mahasiswa : 1423053058

Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

Pembimbing II,

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

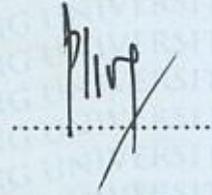
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji Anggota : I. **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**



II. **Dr. Darsono, M.Pd.**

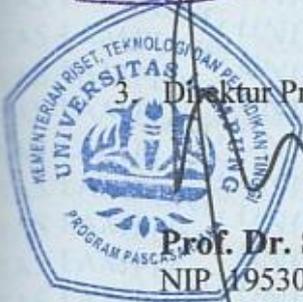
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Euad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **26 Juli 2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul : “Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2017
Pembuat pernyataan



Vivin Nurul Hidayah
NPM 1423053058

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tanjung Karang, pada tanggal 19 Januari 1992. Penulis adalah putri tunggal pasangan dari Ayah Hi. Nurlan (Alm) dan Ibu Jaiyah, S.Pd.I.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di

SD Negeri 1 Batanghari Ogan dan lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'Arif dan lulus pada tahun 2007.

Selanjutnya penulis menempuh Pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Daarul Ma'Arif dan lulus pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan kuliah S-1 di IAIM NU Metro dan lulus pada tahun 2014. Setelah mendaftar pada Program Pascasarjana Universitas Lampung penulis mengikuti tes masuk dan resmi terdaftar sebagai mahasiswa di Program Pascasarjana Universitas Lampung pada tahun 2014 semester genap, pada Program Studi Magister Keguruan Guru SD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

If I have seen further, it is by standing on the shoulders of giants

(Sir Isaac Newton)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan sang penuntun ke jalan yang benar yakni Rasulullah SAW serta terimakasih kepada:

1. Ayah Hi. Nurlan (Alm), beliau yang selalu menjaga penulis dengan pesannya untuk terus mendidik diri diatas kebenaran. meski tak lagi disisi, janji bakti pada beliau waktu itu adalah cambuk api yang tak pernah padam nyalanya.
2. Ibu Jaiyah,S.Pd.I, yang semangatnya selalu menemani penulis dalam penulisan, bahkan sampai ujung malam sekalipun. Tegak kaki penulis adalah sebab cinta, kasih sayang dan doanya yang tak pernah putus beriiring.
3. Suami Wahyu Satriawan, S.E M.Pd, terimakasih kerana selalu memberi semangat yang tidak pernah padam.
4. Ibu Rina Ningsih, A.Md, Bapak Marwan, S.H serta Eyang Surasa Ningsih yang selalu mendoakan penulis dan memberi semangat untuk penulis meski dari seberang Pulau Sumatera.
5. Keluarga Nur Aisyah, Asih Nurhayati, Neni Musawiyah, Maya Euze, Rina Srihandari, Denok Korneli, Rina Nuraningsih, keluarga Harjoko yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.
6. Sahabat terbaik yang selalu menemani tim hore, mmg, sagita, mozza, yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tidak pernah henti
7. Almamater tercinta Universitas Lampung
8. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar IPS berbasis Metode inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV” sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada tesis ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Pasca Sarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Pasca Sarjana Universitas Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Pasca Sarjana Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Pasca Sarjana Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis, serta saran dan motivasi terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis, serta saran dan motivasi terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku Dosen Pembahas I yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan tesis ini.
8. Bapak Dr. H. Darsono, M.Pd., selaku Dosen Pembahas II yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan tesis ini.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Pasca Sarjana Universitas Lampung, yang telah membantu dan memfasilitasi sampai tesis ini selesai.
10. Ibu Wahyuni, M.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 4 Tegineneng yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Mursini, S.Pd SD., selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Tegineneng yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

12. Ibu Dian Novita, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 4 Tegineneng yang telah bersedia mengajar dan membantu menjalankan penelitian ini.
13. Ibu Muzamah, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 12 Tegineneng yang telah bersedia mengajar dan membantu menjalankan penelitian ini.
14. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 4 Tegineneng dan SD Negeri 12 Tegieneng, yang telah berpartisipasi aktif sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.
15. Kepada keluargaku MKGSD angkatan 2014 semester genap, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
16. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penyusunan tesis ini yang belum disebutkan di atas.

Penulis menyadari mungkin masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini, maka penulis meminta maaf bila ada kata-kata yang kurang sesuai dengan pembaca. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Juli 2017
Penulis,

Vivin Nurul Hidayah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
H. Urgensi Pengembangan Buku Ajar	16
I. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	18
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	29
1. Teori Belajar	29
2. Bahan Ajar	32
3. Buku Ajar	39
4. Ilmu Pengetahuan Sosial	51
5. Metode Inkuiri	53
6. Hasil Belajar	59
7. Kurikulum	62
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	67

C. Kerangka Pikir Penelitian	70
D. Hipotesis	73
III. METODE PENELITIAN	
A. Wilayah Penelitian	74
B. Desain Penelitian	74
C. Prosedur Pengembangan Produk	78
D. Populasi dan Sampel	82
E. Validasi Ahli dan Uji Coba Produk	85
F. Instrumen Uji Coba	89
G. Teknik Pengumpulan Data	101
H. Instrumen Penelitian	104
I. Validasi Produk Buku Ajar IPS	116
J. Teknik Analisis Data	117
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	120
B. Hasil Penelitian dan Pengembangan	121
C. Pembahasan	179
V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	188
B. Implikasi	189
C. Saran	192
DAFTAR PUSTAKA	194
LAMPIRAN-LAMPIRAN	199

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rekap Pencapaian Nilai Daya Serap Kelas IV Semester Ganjil Tingkat Sekolah Dasar Gugus Baharudin Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tp. 2016/2017	5
1.2. Hasil Prasurvey.....	7
2.1. Kompetensi Inti SD/MI Kelas IV	62
2.2. Struktur Kurikulum SD/MI.....	63
2.3. Daftar Tema Kelas IV	64
2.4. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV	65
3.1 Rincian Jumlah Populasi	82
3.2 Uji Ahli Desain Pembelajaran	85
3.3 Uji Ahli Materi	86
3.4 Kisi-Kisi Penilaian Oleh Ahli Materi Pengembangan Buku Ajar IPS Pembelajaran IPS Berbasis Inkuiri	89
3.5 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Desain Buku Ajar Ips Pembelajaran IPS Berbasis Inkuiri Kelas IV SD.....	92
3.6 Pedoman Penskoran Lembar Penilaian Ahli Materi Dan Media	94
3.7 Kriteria Kelayakan Bahan Ajar	95
3.8 Kisi-Kisi Penilaian Uji Perorangan	95
3.9 Kisi-Kisi Penilaian Uji Kelompok Kecil	96
3.10 Pedoman Penskoran Lembar Penilaian Ahli Materi Dan Media	96
3.11 Kriteria Kelayakan Buku Ajar.....	97
3.12 Kisi-Kisi Soal Pretes	98

3.13	Kisi-Kisi Soal Postes	100
3.14	Klasifikasi Koefisien Validitas	105
3.15	Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tiap Butir Soal	105
3.16	Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Kemampuan Awal	105
3.17	Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Ketercapaian Kompetensi Siswa	107
3.18	Rekapitulasi Taraf Kesukaran Instrument Kemampuan Awal	110
3.19	Rekapitulasi Taraf Kesukaran instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa	111
3.20	Rekapitulasi Daya Beda Instrument Kemampuan Awal	113
3.21	Rekapitulasi Daya Beda Instrument Ketercapaian Kompetensi Siswa..	113
3.22	Uji Normalitas Data Penelitian	115
3.23	Uji Homogenitas Data Penelitian	116
3.24	Kategori Gain Ternormalisasi	118
4.1	Data Siswa Kelas IV Gugus Baharudin Kecamatan Tegineneng Tahun Pelajaran 2016/2017	121
4.2	Kelayakan Aspek Bahasa Oleh Ahli Desain Dan Sintaks Pembelajaran	157
4.3	Kelayakan Aspek Kegrafikaan Oleh Ahli Desain Pembelajaran	158
4.4	Kelayakan Aspek Isi oleh Ahli Materi.....	163
4.5	Penilaian Aspek Penyajian oleh Ahli Materi.....	164
4.6	Penilaian Guru Kolabolator	168
4.7	Penilaian Oleh Perorangan (Uji Satu-Satu)	170
4.8	Analisis Data Table Kemampuan Awal Kelas Eksperimen	173
4.9	Analisis Data Table Kemampuan Awal Kelas Kontrol	174
4.10	Analisis Data Tabel Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen	175
4.11	Analisis Data Tabel Ketercapaian Komptenesi Kelas Kontrol	175
4.12	Analisis Data Table Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Cover Buku Ajar	20
1.2 Identitas Pemilik	20
1.3 Petunjuk Penggunaan	21
1.4 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Dan Tujuan	21
1.5 Peta Konsep.....	22
1.6 Uraian Materi	23
1.7 Informasi Pendukung	23
1.8 Latihan/ Tugas-tugas	24
1.9 Kata Motivasi	24
1.10 Penilaian	25
1.11 Evaluasi	25
1.12 Centang Pencapaian	26
1.13 Stiker Emotion	26
1.14 Glosarium	27
1.15 Daftar Pustaka	27
1.16 Indeks	28
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	72
3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Menurut Borg And Gall.....	75
3.2 Skema Metode Penelitian Pengembangan Sukmadinata	77
3.3 Prosedur Pengembangan Produk	78
4.1 Pemetaan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Inti	122

4.2	Pemetaan Kompetensi Dasar Dan Indikator	123
4.3	Pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator Dan Tujuan	124
4.4	Distribusi Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar Dan Indikator	131
4.5	Produk Awal Halaman Sampul Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Sebelum Revisi	133
4.6	Produk Awal Halaman Sampul Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Setelah Revisi	134
4.7	Identitas Kepemilikan Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Setelah Revisi .	135
4.8	Produk Awal Kata Pengantar Buku Ajar IPS Sebelum Revisi	136
4.9	Produk Awal Kata Pengantar Buku Ajar IPS Setelah Revisi	137
4.10	Tampilan Halaman Daftar Isi Buku Ajar	138
4.11	Tampilan Halaman Pemetaan KD Dan Indikator	139
4.12	Tampilan Peta Konsep Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	140
4.13	Tampilan Petunjuk Guru Dan Siswa Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Sebelum Revisi	141
4.14	Tampilan Petunjuk Guru Dan Siswa Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Setelah Revisi	143
4.15	Tampilan Uraian Materi Awal Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Sebelum Revisi	144
4.16	Tampilan Uraian Materi Awal Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Sesudah Revisi	145
4.17	Tampilan Uraian Materi Perumusan Masalah Dan Hipotesis Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Sebelum Revisi	147
4.18	Tampilan Uraian Materi Perumusan Masalah Dan Hipotesis Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri Sesudah Revisi	148
4.19	Tampilan Uraian Materi Pengumpulan Data Dan Uji Hipotesis Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	149
4.20	Tampilan Refleksi Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	150
4.21	Tampilan Uji Kompetensi Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	152
4.22	Tampilan Rangkuman Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	153
4.23	Tampilan Penilaian Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	154
4.24	Tampilan Glosarium Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	154

4.25	Tampilan Deskripsi Penilaian Dan Emotion Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	155
4.26	Tampilan Deskripsi Penilaian Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	155
4.27	Tampilan Daftar Pustaka Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	156
4.28	Tampilan Indeks Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri	156
4.29	Sebelum Revisi Kedua Penulisan Dan Tanda Buku Ajar IPS	159
4.30	Sesudah Revisi Kedua Penulisan Dan Tanda Baca Buku Ajar IPS.....	160
4.31	Sebelum Revisi Ke Dua Penulisan Dan Tanda Baca Buku Ajar IPS.....	161
4.32	Sesudah Revisi Ke Dua Penulisan Dan Tanda Baca Buku Ajar IPS.....	162
4.33	Sebelum Revisi Ke Petunjuk Guru Dan Siswa	165
4.34	Setelah Revisi Kedua Penulisan Dan Tanda Baca Buku Ajar IPS.....	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Dengan Guru	200
2. Pedoman Wawancara Dengan Siswa	203
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	206
4. Angket Penilaian Oleh Ahli Desain Sebelum Revisi	243
5. Angket Penilaian Oleh Ahli Desain Setelah Revisi	246
6. Angket Penilaian Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi	249
7. Angket Penilaian Oleh Ahli Materi Setelah Revisi.....	252
8. Angket Penilaian Guru Kolaborator	255
9. Angket Uji Perorangan	256
10. Angket Uji Kelompok Kecil	257
11. Hasil Uji Validasi Produk Oleh Ahli Desain	259
12. Hasil Uji Validasi Produk Oleh Ahli Materi	261
13. Hasil Penilaian Oleh Guru	263
14. Hasil Uji Perorangan	265
15. Hasil Uji Kelompok Kecil	267
16. Kisi-Kisi Soal Pretest	269
17. Soal Pretes	271
18. Kisi-Kisi Soal Postest.....	274
19. Soal Postest	276
20. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Instrumen	282
21. Hasil Uji Validitas Soal Pretest	284
22. Uji Reliabilitas Soal Pretest	284

23. Tingkat Kesukaran Soal Pretest	285
24. Daya Pembeda Soal Pretest	285
25. Rekap Analisis Butir Soal Pretest	286
26. Hasil Uji Validitas Soal Posttest.....	288
27. Uji Reliabilitas Soal Posttest	289
28. Tingkat Kesukaran Soal Posttest.....	289
29. Daya Pembeda Soal Posttest	290
30. Rekap Analisis Butir Soal Posttest.....	291
31. Daftar Nama Siswa Kelas Ekperimen	294
32. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	295
33. Hasil Jawaban Tes Kemampuan Awal Kelas Eksperimen	296
34. Hasil Jawaban Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol	297
35. Hasil Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen	298
36. Hasil Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas Kontrol	300
37. Perhitungan N-Gain Score Kelas kontrol	303
38. Perhitungan N-Gain Score Kelas Eksperimen	304
39. Uji Normalitas	306
40. Uji Homogenitas	319
41. Uji T	320
42. Tabel t.....	322
43. Surat Penelitian	323

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional terlebih lagi yang terjadi di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya upaya pembangunan manusia Indonesia yang cerdas dan unggul sebagai prasyarat utama bagi keberhasilannya. Pada sisi ini, proses pendidikan tentu memiliki peran utama dan sangat mendasar bagi terwujudnya kehidupan manusia Indonesia yang cerdas dan unggul tersebut. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai sebuah upaya sadar dan terencana penyelenggaraan pendidikan nasional tentu membutuhkan strategi yang berjangka waktu panjang dan dinamis.

Salah satu strategi yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat ini adalah dengan menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No. 32

tahun 2013. Peraturan tersebut secara tersirat menunjukkan bahwa di antara komponen yang harus dipenuhi untuk mewujudkan pendidikan berkualitas adalah standar kompetensi lulusan. Semakin tingkat kompetensi lulusan berada di atas kriteria minimal yang ditetapkan maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan nasional di Indonesia. Artinya, kompetensi lulusan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau indikator yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengukur sejauh mana laju peningkatan kualitas pendidikan nasional secara riil.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 tahun 2013 yang dimaksud dengan standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peraturan Menteri tersebut mendefinisikan “kompetensi” dalam format yang komprehensif yakni meliputi seluruh dimensi atau aspek kepribadian lulusan mulai dari aspek sikap, pengetahuan, hingga keterampilan. Oleh karena sifatnya yang menyeluruh ini jugalah dalam pasal 1 peraturan tersebut dinyatakan bahwa standar kelulusan ini ditetapkan sebagai acuan dasar bagi penyusunan dan pengembangan pada standar isi, proses, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Selain daripada itu konsepsi dalam peraturan tersebut juga memuat maksud khusus agar kiranya proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh pengembangan aspek kognitif peserta didik semata melainkan juga harus dilaksanakan dengan azas keseimbangan, merata dan menyeluruh terhadap seluruh aspek kepribadiannya.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu disiplin belajar yang sejak awal memiliki visi mendasar untuk membentuk siswa yang tidak saja secara kognitif menguasai konsep, teori, dan fakta sosial melainkan juga memiliki kompetensi sosial dan kewarganeraan. Visi belajar yang komprehensif ini diungkapkan oleh Bunyamin (2010:4) sebagai berikut:

Pendidikan IPS sudah seharusnya diarahkan agar dapat membentuk keterampilan peserta didik abad XXI meliputi keterampilan interpersonal, keterampilan bekerjasama lintas jaringan, keterampilan interaksi sosial dan lintas budaya, tanggung jawab personal dan sosial, komunikasi interaktif, literasi budaya, dan kesadaran global.

Menurut pemikiran tersebut sudah semestinya proses pembelajaran IPS diarahkan pada upaya pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan konteks global saat ini. Pembelajaran IPS terutama di lingkungan Sekolah Dasar (SD) harus dapat memberikan persiapan kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada.

Namun sayangnya, kenyataan yang ada justru menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS SD di Indonesia dapat dikatakan cukup memprihatinkan. Hal tersebut didasarkan pada persepsi negatif, baik dari peserta didik maupun masyarakat umum. IPS sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran “kelas dua”, yakni sebuah mata pelajaran yang semata-mata berkaitan dengan pengumpulan atau koleksi fakta dan konsep dari ilmu sosial, sehingga pembelajaran IPS tidak bersifat kontekstual dan tidak pula membutuhkan

kualitas penalaran ketika mempelajarinya, melainkan cukup dengan mengandalkan hafalan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif yang masih dominan melekat dan digunakan oleh guru di kelas-kelas. Pembelajaran IPS SD saat ini harus diakui memang masih menitikberatkan pada upaya transfer fakta, konsep, dan teori ilmu sosial dengan cara menghafal. Model pembelajaran IPS SD yang digunakan hanya mampu menjangkau aspek kognitif belum mampu menjangkau pada aspek nilai-nilai sosial yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keengganan para guru mata pelajaran tersebut untuk berinovasi dan berupaya menyajikan pembelajaran IPS dengan lebih aktif dan kontekstual berakibat pada lemahnya motivasi dan keingintahuan siswa untuk mempelajari IPS dengan sebagaimana mestinya. Meski begitu, tentu bukan suatu sikap yang bijak pula apabila secara serta merta menunjuk dan menjatuhkan vonis bahwa, para guru itulah yang menjadi sebab utama dan satu-satunya atas timbulnya persepsi negatif peserta didik dan masyarakat tentang IPS, karena memang permasalahan ini berkaitan dengan banyak faktor, sehingga menciptakan kompleksitas tersendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada semester ganjil tahun 2016 di SD gugus Baharudin kecamatan Tegineneng, SD tersebut menghadapi gejala permasalahan yang serupa dengan apa yang telah diuraikan di atas. Fakta-fakta yang tampak di sana bahwa secara kuantitatif peserta didik yang mampu

mencapai kriteria ketuntasan minimal dari pelajaran IPS tersebut hanya sedikit. Menurut data empirik diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rekap Pencapaian Nilai Daya Serap Kelas IV Semester Ganjil Tingkat Sekolah Dasar Gugus Baharudin Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran TP. 2016/2017

NO	Nama Sekolah	Jml Siswa	Rata-Rata Nilai	KKM	Ketuntasan/ketercapaian			
					Siswa Tuntas	Persentase	Siswa Tidak Tuntas	Persentase
1	SDN 4 Tegineneng	33	51,51	65	9	27,27	24	72,72
2	SDN 12 Tegineneng	20	64,6	65	10	50	10	50
3	SDN 21 Tegineneng	20	63,00	67	8	40	12	60
4	SDN 20 Tegineneng	18	60,95	67	8	44,44	10	56
5	SDN 33 Tegineneng	30	69,96	65	5	16,67	25	83,33
JUMLAH		121	61.88		39	35,68	82	64,41

Sumber : Nilai Daya Serap mata pelajaran IPS Semester Ganjil TP. 2016/2017 Gugus Baharudin Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa daya serap siswa kelas IV Gugus Baharudin jauh dari ketuntasan. Jumlah keseluruhan 121 siswa hanya 39 siswa yang mencapai ketuntasan dengan presentase 35,07 % sedangkan 82 siswa tidak mencapai ketuntasan dengan prosentase 65,01%.

Secara kualitatif kondisi kualitas pembelajaran IPS tampak lebih memprihatinkan lagi, dimana penguasaan, pemahaman, dan pemaknaan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS amatlah minim. Fakta dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SD gugus Baharudin belum mencerminkan hakekat dan tujuan dari pendidikan IPS itu

sendiri. Pembelajaran IPS di SD ini hanya menghafal mengenai hal-hal yang dipaparkan oleh guru, tanpa harus mengetahui secara kritis bagaimana fakta tersebut dikumpulkan dari berbagai kejadian sosial di sekitar dan bagaimana pula konsep tersebut disusun. Kemudian diperoleh informasi bahwa guru di Gugus Baharudin ini secara personal sebenarnya memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan juga bidang keilmuan IPS itu sendiri, namun tidak dipungkiri bahwa banyak hambatan dalam upaya memberi pengalaman belajar IPS yang terbaik bagi siswanya. Hambatan yang dihadapi ketika memberi pelajaran IPS diakui cukup banyak, terutama berkenaan dengan hal-hal teknis yang berkaitan dengan implementasi praktis dari visi dan hakekat pendidikan IPS itu sendiri.

Masalah kuantitas dan variasi bahan ajar tidak dapat dipungkiri telah menjadi salah satu hambatan paling signifikan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 4 Tegineneng misalnya hanya menggunakan dua buku paket begitu pula SDN 12 Tegineneng dalam pembelajarannya hanya menggunakan dua buku cetak, kondisi ini tidak jauh berbeda dari tiga sekolah lainnya yang berada di Gugus Baharudin, dimana sekolah tersebut hanya menggunakan satu buku cetak. Padahal buku cetak ini akan membawa siswa pada pencapaian kompetensi. Keterbatasan bahan ajar ini diperparah dengan kualitas buku cetak yang ternyata belum mencerminkan visi dan nilai pendidikan IPS itu sendiri. Konten yang dikandung buku cetak tersebut masih jauh dari target tujuan pembelajaran IPS dimana materi yang disajikan hanya bersifat statis, berupa pemaparan konsep dan fakta-fakta tanpa disertai adanya

panduan metodik yang dapat membantu guru untuk menghubungkan fakta, konsep dan teori sosial yang dimuat dengan konteks perkembangan kepribadian maupun kehidupan dan interaksi sosial sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan penelusuran dan pengkajian diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 1.2 Hasil prasurvei bahan ajar buku cetak yang digunakan oleh guru

NO	KOMPONEN	Keterangan
1	Cover	Gambar pada cover secara keseluruhan sudah baik namun gambar pada cover tidak sesuai dengan materi IPS, gambar yang ada dibuat secara global, serta kurang menarik minat siswa, sehingga sebelum membuka buku tersebut siswa sudah bosan.
	a. Judul	Judul berpatok pada mata pelajaran contohnya : Ilmu Pengetahuan Sosial, judul tidak disertai tema sehingga judul hanya menggambarkan secara keseluruhan bahwa buku tersebut mempelajari IPS.
	b. Mata Pelajaran	Mata pelajaran ditulis dengan jelas.
	c. Kelas	Kelas ditulis dengan jelas.
	d. Semester	Semester ditulis dengan jelas.
2.	Petunjuk belajar (petunjuk siswa/ guru)	Petunjuk hanya ditulis pada saat memberikan latihan pada buku atau materi tidak dituliskan petunjuk guru/ siswa.
3.	Kompetensi yang akan dicapai	Hanya ada peta konsep dan tujuan belajar Namun tidak terdapat indikator untuk dasar evaluasi dan penilaian.
4.	Informasi pendukung	Hanya ada kata kunci, tidak ada glosarium.
5.	Ringkasan materi/Informasi Pendukung	Bersifat rangkuman dan contoh-contoh, gambar yang ada pun kurang berwarna, materi yang disajikan kurang melatih siswa untuk berpikir, konten muatan buku cetak tidak memperhatikan kompetensi yang akan dicapai.
6.	Latihan-latihan	Item soal tidak menggambarkan tujuan yang harus dicapai sebagai pencapaian SK dan KD.

NO	KOMPONEN	Keterangan
7.	Petunjuk penggunaan	Hanya berupa petunjuk mengerjakan soal namun terkadang ada yang kurang jelas.
8.	Evaluasi	Tidak terdapat evaluasi dari akhir pelajaran yang ada hanya latihan-latihan soal.
9.	Tulisan	Tulisan yang digunakan cenderung monoton sehingga siswa kurang tertarik, jarak tulisan sebagian terlalu dekat sehingga membuat siswa malas membaca, kurang bervariasi.
10.	Gambar	Ilustrasi gambar kurang mencolok, warna yang digunakan hanya satu warna sehingga siswa semakin tidak termotivasi.

Data yang tercantum di atas menunjukkan bahwa bahan ajar yakni buku paket yang digunakan belum memenuhi kriteria bahan ajar yang disusun oleh Depdiknas (2008). Beberapa komponen penting bahan ajar tampak diabaikan keberadaannya mulai dari petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, hingga skema evaluasi pembelajaran. Bahan ajar yang ada hanya memuat peta konsep dan tujuan pembelajaran namun tidak disertai dengan indikator pencapaian kompetensi. Akibatnya, evaluasi belajar tidak mungkin dapat dilakukan secara efektif. Konten bahan ajar sendiri disusun dan disajikan secara monoton, tidak dinamis, bahkan tidak relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Konten yang demikian tentu belum dapat memenuhi kriteria bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri bagi para peserta didik.

Selanjutnya, item soal yang ada pun tampak menyimpang dari tujuan pembelajaran baik ditinjau dari aspek standar kompetensi maupun kompetensi dasar dari pelajaran IPS. Artinya, antara konten yang dimuat, uraian materi

yang diajarkan, dan soal-soal latihan yang tercantum pada bahan ajar satu sama lain tidak relevan dan tidak saling menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keterbatasan bahan ajar yang berkualitas sebagaimana telah dijelaskan diatas, semakin diperparah oleh kenyataan tidak adanya guru yang mencoba berinovasi mengembangkan buku ajar secara mandiri. Padahal buku ajar mandiri memiliki peran strategis dalam sebuah proses pembelajaran. Berbagai instruksi, metode, strategi dan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas terangkum di dalam buku ajar. Ibarat “*software*” sebuah komputer, maka buku ajar sejatinya memuat seperangkat sistem pembelajaran yang harus dijalankan dan dioperasikan oleh guru di dalam kelas. Konsekuensinya jelas, apabila “*software*”nya bermasalah maka operasi pembelajarannya pun akan menjadi bermasalah pula. sebagaimana dinyatakan oleh Heafner (2004:43), “*Students are not motivated to learn social studies content due to the lack of value of the content*”. Salah satu sebab siswa tidak termotivasi belajar IPS adalah karena rendahnya kualitas konten pada isi pembelajaran.

Minimnya konten pembelajaran dapat menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam belajar IPS sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selanjutnya siswa akan mengalami ketergantungan yang berlebihan pada penjelasan guru, karena buku paket yang kontennya terlampau luas dan terlalu jauh dari tujuan pembelajaran sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa.

Lebih jauh, guru sendiri pada akhirnya kesulitan dalam memberi wacana dan wawasan kontekstual dari pelajaran IPS kepada peserta didik, karena hal tersebut tidak mungkin dilakukan hanya dengan menggunakan buku paket yang pada kenyataannya memuat konten yang statis sehingga tidak mungkin disampaikan melainkan hanya dengan metode pengajaran tradisional seperti bedah buku paket atau ceramah saja. Di sisi lain, apabila guru memaksakan diri untuk mengubah metode pengajarannya menjadi lebih aktif tanpa disertai adanya buku ajar yang memadai sebagai panduannya maka dikhawatirkan siswa justru akan semakin mengalami kesulitan belajar, karena memang di usia perkembangan mereka jelas tidak memiliki informasi dasar yang cukup tentang apa yang harus dipelajari dan sekaligus belum sepenuhnya menguasai cara belajar mandiri yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu upaya pengembangan buku ajar IPS demi menyempurnakan tradisi pembelajaran IPS di SD.

Pengembangan buku ajar IPS ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kehadiran buku ajar yang menarik dan inovatif secara umum dapat meningkatkan perilaku positif siswa dalam belajar. Pemikiran ini didasari oleh beberapa temuan ilmiah dari beberapa penelitian. Situmorang (2013:237) dalam *Prosiding Semirata*, misalnya, menyimpulkan bahwa ada korelasi positif antara motivasi belajar siswa menggunakan buku ajar inovatif dengan hasil belajar. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Musiyam (2015:1) yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai

rata-rata yang diraih siswa pada kelas eksperimen sesudah mendapat perlakuan produk bahan ajar buku mengenal muka bumi indonesia dan kotrol tanpa perlakuan produk.

Pengembangan ini dilakukan dengan mengadopsi paradigma pembelajaran aktif yang mengutamakan perkembangan berfikir peserta didik, dan bukan semata-mata pada penyerapan kuantitas materi pelajaran. Oleh karena itu, basis metode pembelajaran inkuiri dalam konteks ini perlu diperkuat demi menyempurnakan paradigma pembelajaran aktif, dimana peserta didik dibimbing untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam membangun pengetahuannya sendiri, melalui penyelidikan terhadap konteks-konteks sosial yang memang dialaminya sehari-hari.

Metode inkuiri memungkinkan siswa untuk merumuskan permasalahan dalam pelajaran IPS secara lebih kritis. Siswa tidak hanya diminta untuk menjawab pertanyaan namun juga distimulasi untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaannya sendiri. Pada akhirnya guru dalam posisinya sebagai fasilitator pembelajaran tidak perlu lagi menyodorkan materi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut secara serta merta namun cukup memberi sejumlah konsep kunci dan informasi dasar yang memadai kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan berbagai keterampilan khusus yang bersifat *scientific* mulai dari cara membangun pertanyaan secara kritis dan efektif, mendeduksikan beberapa konklusi dan/ atau konsekuensi logis dari sejumlah konsep kunci yang disediakan dalam buku ajar, dan menelusuri informasi

melalui sejumlah sumber informasi yang mungkin digunakan siswa untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah dihasilkan siswa ketika mereka melakukan deduksi atas beberapa konsep kunci.

Buku ajar IPS yang dikembangkan ini selanjutnya dapat digunakan dengan menjalankan sejumlah instruksi pembelajaran yang mencerminkan langkah-langkah sistematis dari metode inkuiri. Artinya, nilai kebaruan paling nyata dari buku ajar yang dikembangkan ini terletak pada konsep-konsep kunci dalam buku yang tidak lagi disusun secara “dogmatis” dimana siswa diharuskan menerimanya begitu saja sebagai fakta atau kebenaran ilmiah, namun juga dapat turut mempertanyakan kembali konsep-konsep yang diajarkan dalam buku ajar tersebut secara kritis, hingga membuktikan kebenarannya berdasarkan konteks sosial yang nyata dialami oleh siswa dan masyarakatnya baik melalui penyediaan informasi dasar yang relevan di dalam buku ajar maupun melalui sejumlah penugasan yang memungkinkan siswa menelusuri dan mengembangkan informasi dasar tersebut secara mandiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa buku ajar IPS yang hendak dikembangkan dengan basis metode inkuiri ini dimaksudkan untuk memasukkan karakteristik cara berpikir ilmiah ke dalam pembelajaran IPS di kelas.

Inovasi buku ajar berbasis metode inkuiri sebagaimana yang dijelaskan di atas diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang diakui oleh komunitas ilmiah internasional di antaranya penelitian eksperimental Abdi (2014:37) yang dimuat dalam

Universal Journal of Educational Research yang mana menyimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri berhasil memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional. Begitu pula hasil penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Matthew dan Kenneth (2013:133) dalam *International Researcher Journal* pun menyimpulkan hal yang sama yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meraih hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan menggunakan metode tradisional.

Dengan demikian, perubahan basis pengembangan buku ajar IPS seperti yang dijelaskan di atas diharapkan dapat membantu guru menyampaikan makna dan wawasan IPS dengan lebih terbuka, kekinian, dan kontekstual bagi peserta didik sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari IPS secara lebih seksama yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Buku paket yang digunakan saat ini belum mendukung siswa belajar aktif dan mandiri.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum bervariasi.
3. Guru belum menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri .

4. Terbatasnya buku ajar wajib yang digunakan dalam pembelajaran.
5. Konten buku ajar yang tersedia belum memadai dalam mencapai target kurikulum yang sebenarnya.
6. Hasil pembelajaran belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas alur penelitian ini maka masalah yang akan dikaji dibatasi pada Pengembangan buku ajar IPS berbasis metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mengembangkan buku ajar IPS berbasis inkuiri yang layak digunakan siswa di kelas IV SD ?
2. Apakah buku ajar IPS berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengembangkan buku ajar IPS berbasis inkuiri yang layak digunakan dalam pembelajaran siswa di kelas IV SD.
2. Mengetahui efektivitas buku ajar IPS berbasis inkiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi nilai tambah pada pengembangan aplikasi metode inkuiri terutama dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran dalam konteks ini berupa buku ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Mendekatkan pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran IPS dalam Konteks kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Menambah bahan ajar berupa buku ajar, yang diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga menjadi lebih efektif dan konstruktif.

c. Sekolah

Menjadi rujukan bagi sumber pembelajaran yang berkualitas khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

d. Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka mengembangkan materi dan penyajian bahan ajar, sekaligus sebagai aktivitas ilmiah yang dapat menjadi bagian dari peningkatan kompetensi dan pengembangan profesionalisme diri.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian buku ajar IPS berbasis inkuiri ini dilaksanakan di Gugus Baharudin Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran kelas IV semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian pengembangan buku ajar IPS berbasis inkuiri ini adalah siswa SD kelas IV. Sedangkan Objek penelitian ini adalah pengembangan buku ajar IPS berbasis Inkuiri untuk siswa SD kelas IV.

3. Waktu

Penelitian pengembangan buku ajar IPS berbasis inkuiri kelas IV ini dilaksanakan pada semester genap di Gugus Baharudin tahun pelajaran 2016/2017.

4. Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian pengembangan ini adalah Ilmu Pendidikan Sosial.

H. Urgensi Pengembangan Buku Ajar IPS

Sebagaimana telah sedikit diulas pada bagian sebelumnya, kebutuhan akan pengembangan buku ajar IPS berbasis metode inkuiri sebenarnya sudah cukup jelas terlihat. Namun, untuk semakin menguatkan asumsi penulis, maka diperlukan sebuah studi pendahuluan dalam bentuk analisis kebutuhan untuk menganalisis dan memberi penilaian empiris sejauh mana kebutuhan akan

pengembangan buku ajar IPS berbasis inkuiri tersebut benar-benar diperlukan baik oleh guru maupun siswa kelas IV yang ada di Gugus Baharuddin.

Data yang diperlukan untuk melakukan analisis kebutuhan tersebut diperoleh melalui metode wawancara secara terstruktur terhadap 6 orang guru IPS di 6 SD. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut didapati dari 6 guru IPS, terdapat 5 orang guru yang belum menyusun atau mengembangkan bahan ajar pada materi IPS. Pada akhirnya, guru-guru tersebut mengandalkan bahan ajar berupa buku dari suatu penerbit yang ternyata sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya kontennya masih belum sesuai dengan SK, KD, dan indikator yang ditetapkan.

Selain daripada itu, dari hasil analisis kebutuhan ditemukan bahwa satu orang guru yang sudah menyusun bahan ajarnya secara mandiri itu mengembangkannya dalam bentuk rangkuman sederhana. Karena itu, diakui bahwa dalam menyampaikan pembelajarannya, guru tersebut seringkali merasa kesulitan untuk menciptakan suasana pembelajaran IPS yang aktif dan mandiri. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa terkait hal ini juga diperoleh informasi bahwa melalui rangkuman pembelajaran tersebut siswa masih merasa kesulitan menangkap esensi materi IPS yang disampaikan, karena dari aspek metode pembelajaran siswa lebih cenderung dituntut menghafal rangkuman tersebut dan bukan menyusun pengetahuannya secara mandiri.

Selanjutnya, dari keseluruhan jumlah guru yang diwawancarai juga diperoleh informasi bahwa guru di Gugus Baharudin belum melaksanakan metode inkuiri karena mengaku masih mengalami kesulitan teknis. Oleh sebab itu, mereka merekomendasikan perlunya pedoman atau petunjuk yang lengkap untuk dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis metode inkuiri secara efektif di kelas.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa guru sangat memerlukan buku ajar IPS berbasis metode inkuiri untuk membantunya memenuhi kebutuhan akan bahan ajar yang kontennya sesuai dengan SK, KD, dan indikator pembelajaran serta sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun alasan yang lebih mendasar lagi, pengembangan buku ajar ini dilakukan untuk menyediakan bahan ajar yang kontennya bersesuaian dengan filosofi pembelajaran modern yang bersifat sederhana, menarik, dan efektif membantu siswa mempelajari cara belajar yang aktif dan mandiri sejak dini.

I. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana atau lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Menurut Depdiknas (2008), struktur bahan ajar secara umum mencakup antara lain: 1) petunjuk belajar (bagi siswa dan guru); 2) kompetensi yang akan dicapai; 3) konten atau isi materi pembelajaran; 4)

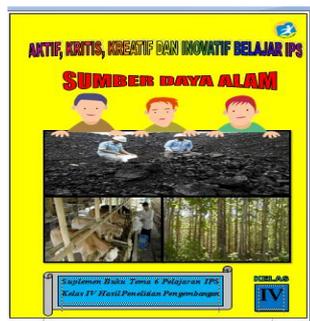
informasi pendukung; 5) latihan-latihan; 6) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja; 7) evaluasi; 8) respons atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Melalui penelitian ini bermaksud mengembangkan sebuah bahan ajar dengan spesifikasi produk berupa buku ajar. Spesifikasi buku ajar yang dikembangkan ini akan digunakan untuk mencapai sasaran pembelajaran IPS yakni tercapainya kompetensi dasar pembelajaran IPS kelas IV, dimana setelah siswa mempelajari buku ajar ini siswa akan mampu belajar mandiri dan berpikir secara kritis serta mampu menyelesaikan masalahnya secara aktif dan kreatif.

Pengembangan buku ajar ini dapat dilihat dari uraian materi dimana uraian materi akan dikembangkan berdasarkan metode inkuiri. Sehingga dengan berbasis inkuiri ini akan memudahkan siswa untuk memahami konteks pembelajaran dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. buku IPS yang akan dikembangkan berisikan sebagai berikut :

1. Cover

Lembar cover yang akan dikembangkan dibuat dengan Gambar berwarna dan menarik serta sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan. Judul yang ditulis sesuai dengan mata pelajaran disertai dengan tema yang sesuai dengan kurikulum. Identitas kelas buku ajar ditulis dengan jelas. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian cover :



Gambar 1.1 Cover Buku Ajar

2. Identitas pemilik

Identitas pemilik diletakan di lembar setelah cover dimana pada identitas ini berisi foto, nama, serta alamat pemilik. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian identitas pemilik :



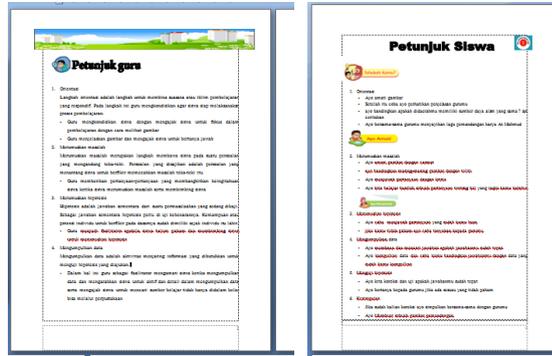
Gambar 1.2 Identitas Pemilik

3. Petunjuk Penggunaan

Petunjuk penggunaan berisikan tentang petunjuk penggunaan baik untuk guru dan siswa. Sehingga dengan membaca petunjuk penggunaan ini siswa dan guru dapat menggunakan buku ajar dengan mudah. Petunjuk penggunaan sama halnya dengan petunjuk belajar. Petunjuk ini juga berisi petunjuk belajar untuk guru dan siswa. Petunjuk guru berisi langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Sedangkan Petunjuk siswa berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang harus

dilakukan siswa. Petunjuk siswa ada pada setiap awal pembelajaran.

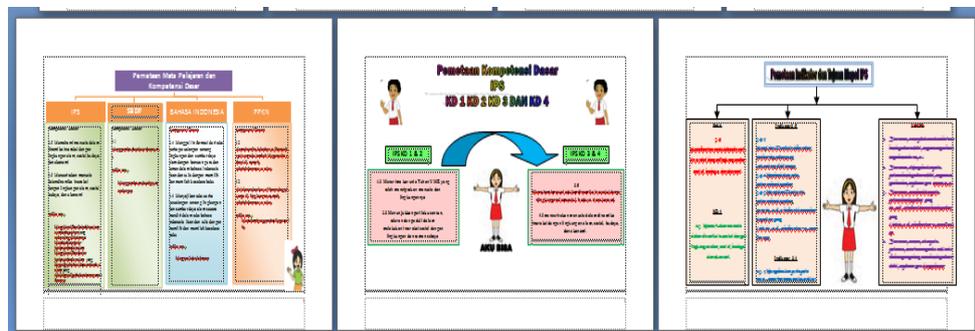
Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian petunjuk penggunaan :



Gambar 1.3 Petunjuk Penggunaan guru dan siswa

4. Kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan

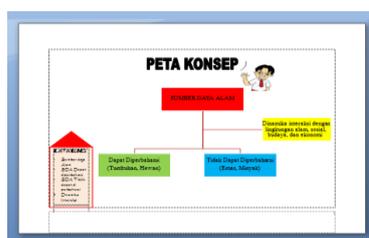
Penjabaran KI, KD, Indikator serta tujuan dijabarkan dan memiliki relevansi antara satu dan yang lain. KI, KD, Indikator serta tujuan di tulis dengan jelas. Mengembangkan Indikator dan Tujuan pembelajaran ditulis dengan memperhatikan kaidah A-B-C-D A (*audience*) yakni siswa, B (*behavior*) atau kemampuan yang akan dicapai, C (*condition*) atau aktivitas yang akan dilakukan, dan D (*degree*) atau tingkatan/perilaku yang diharapkan. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian petunjuk penggunaan :



Gambar 1.4 Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan

5. Peta Konsep

Peta konsep ditulis dengan warna mencolok, peta konsep dibuat guna untuk memberitahu kepada siswa apa saja yang harus diketahui siswa sebelum mempelajari materi, siswa dapat mencari tahu peta konsep ini pada bagian glosarium. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian peta konsep :



Gambar 1.5 Peta Konsep

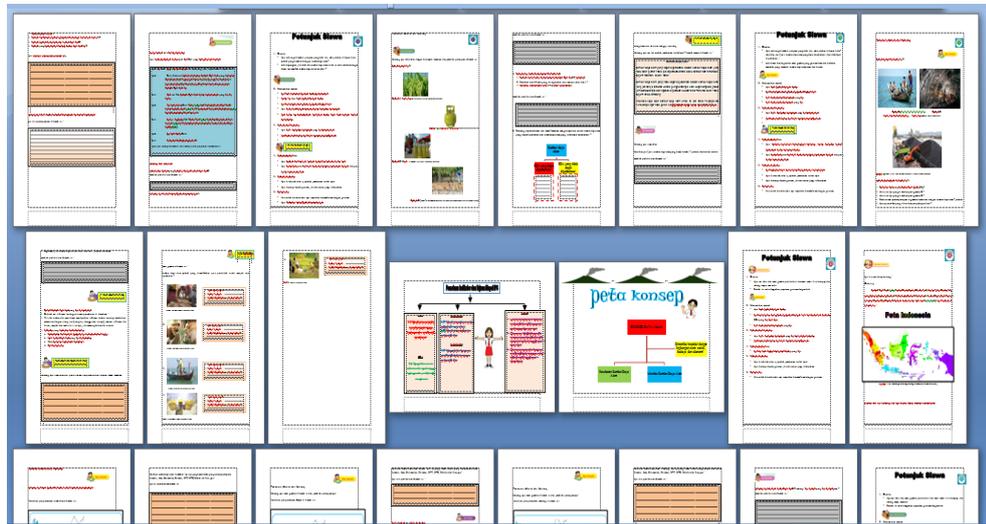
6. Materi

Uraian materi diberikan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode inkuiri. Materi disajikan secara padat dan ringkas, yakni hanya berupa informasi awal yang kemudian melalui beberapa pertanyaan kunci harus dicari jawabannya secara aktif dan mandiri oleh siswa.

Pertanyaan-pertanyaan kunci yang tertera pada buku ajar disusun secara sistematis agar siswa dapat menyusun jawaban dari masing-masing pertanyaan dan menjadi sebuah pengetahuan bermakna.

Pada pengembangan buku ini materi dikemas, dengan tetap memperhatikan langkah-langkah metode inkuiri tersebut, sehingga dengan melalui langkah-langkah tersebut anak secara tidak langsung akan terlatih untuk berfikir secara kritis menanggapi suatu permasalahan dan pada

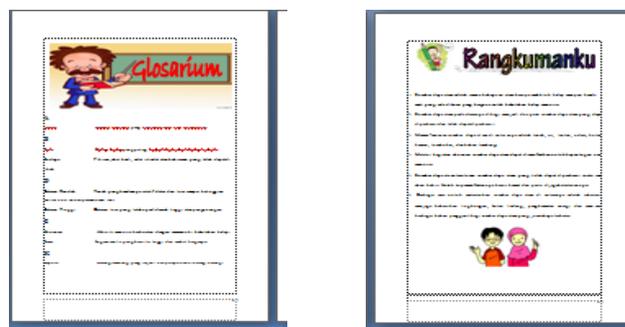
akhirnya siswa akan menemukan sendiri pengetahuannya. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian petunjuk belajar :



Gambar 1.6 Uraian Materi

7. Informasi pendukung

Informasi pendukung ini terdiri dari glosarium serta rangkuman materi. Dimana pada rangkuman materi ini terdapat gambaran materi yang mampu membantu siswa memecahkan permasalahan atau menjawab pertanyaan pada bagian materi. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian informasi pendukung :



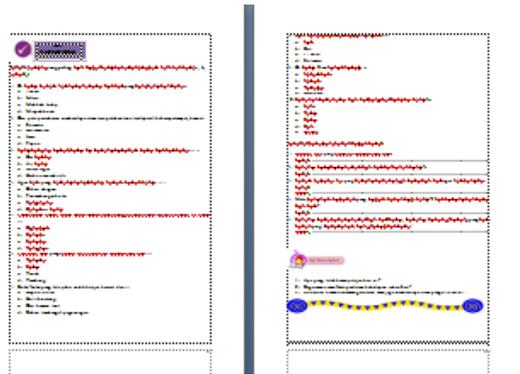
Gambar 1.7 Informasi Pendukung

8. Latihan/ tugas-tugas

Ditulis secara jelas dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Latihan berupa uji kompetensi, isian serta evaluasi akhir Berikut ini

gambaran pengembangan dari bagian latihan/ tugas-tugas :



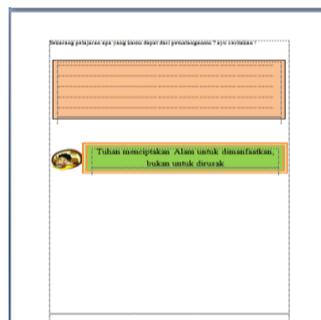
Gambar 1.8 Latihan/Tugas-tugas

9. Kata motivasi (prinsip)

Di setiap akhir dari materi ada kata-kata motivasi siswa guna untuk

memberikan motivasi untuk siswa untuk tidak bosan belajar. Berikut ini

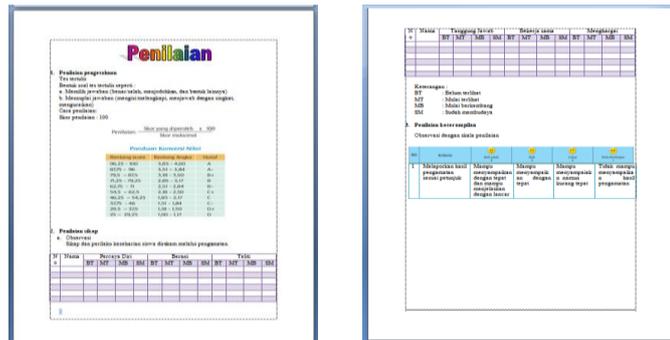
gambaran pengembangan dari bagian kata motivasi/ prinsip :



Gambar 1.9 Kata Motivasi

10. Penilaian

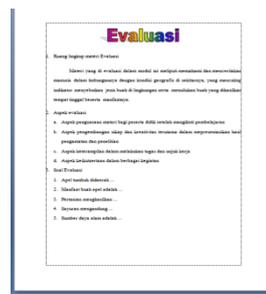
Penilaian dilakukan terhadap kompetensi melalui indikator capaiannya, yang mencakup tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian penilaian :



Gambar 1.10 Penilaian

11. Evaluasi

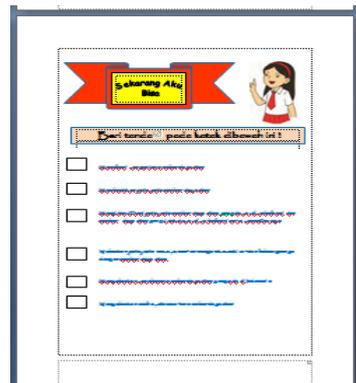
Berisikan kesimpulan yang harus dilakukan siswa dan guru setelah melakukan penilaian. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian evaluasi :



Gambar 1.11 Evaluasi

12. Centang pencapaian

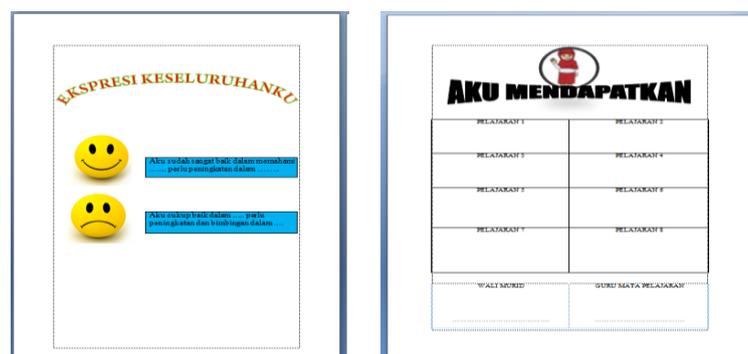
Berisikan hal apa saja yang telah mampu dicapai siswa, berikut ini gambaran pengembangan dari bagian centang pencapaian :



Gambar 1.12 Centang Pencapaian

13. Stiker *emoticon*

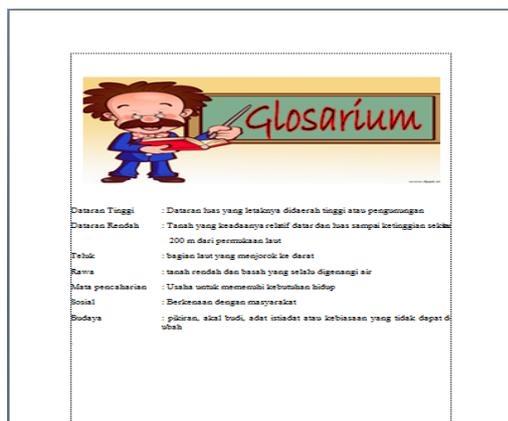
Stiker ini digunakan untuk menilai akhir dari keseluruhan belajar siswa. Ketika keseluruhan nilai amat baik maka siswa akan mendapatkan stiker smile “tersenyum” jika kurang baik “sedih” jika amat buruk “menangis”. Dengan stiker ini diharapkan siswa akan semakin bersemangat, untuk belajar pada materi selanjutnya. Pada akhir semester akan dikumpulkan siapa yang mendapatkan emoticon paling banyak guru bisa memberi kan apresiasi baik berupa nilai apresiasi maupun hadiah. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian stiker *emoticon* :



Gambar 1.13 Stiker *Emotion*

14. Glosarium

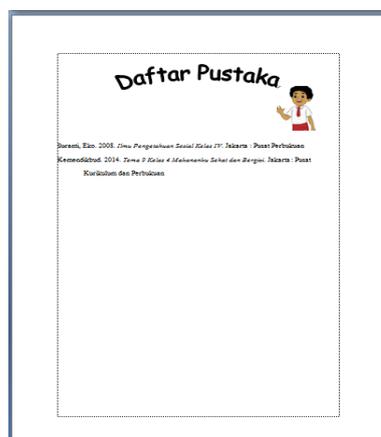
Glosarium ditulis dengan jelas sehingga definisi-definisi dapat siswa pelajari dengan tepat. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian glosarium :



Gambar 1.14 Glosarium

15. Daftar pustaka

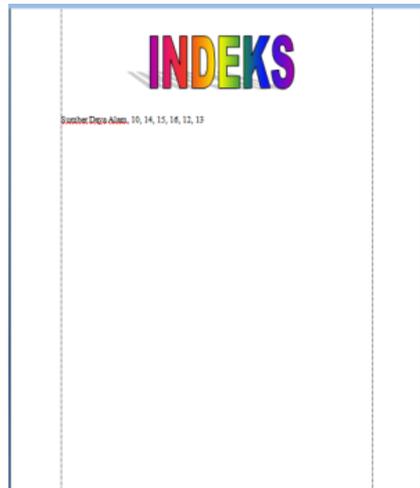
Daftar pustaka berisi sumber bahan yang diambil untuk mengembangkan buku ajar baik materi maupun gambar. Berikut ini gambaran pengembangan dari bagian daftar pustaka :



Gambar 1.15 Daftar Pustaka

16. Indeks

Berisi kata penting atau sering digunakan sehingga mempermudah mencari halaman, berikut gambaranya :



Gambar 1.16 Indeks

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak Susanto (2010: 33). Menurut pengertian ini dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses multidimensional. Maka sudah sewajarnya apabila dalam memahami prosesnya tersebut para ahli pendidikan dan pembelajaran memiliki banyak pendapat dan teori untuk memberi deskripsi dan penjelasan tentang hakekat belajar yang sebenarnya.

Berdasarkan literatur yang ada disebutkan setidaknya terdapat tiga teori besar yang membahas tentang proses belajar, yakni teori yang mengasumsikan belajar sebagai perilaku (behaviorisme), teori yang mengasumsikan belajar proses berpikir (kognitivisme), dan teori yang mengasumsikan belajar sebagai sebuah upaya mengkonstruksi makna (konstruktivisme). Penulis melalui penelitian ini menggunakan tiga teori besar tersebut dalam mendekati persoalan pembelajaran terutama berkaitan

dengan metode inkuiri yang dipilih sebagai basis dari pengembangan buku ajar yang merupakan topik utama penelitian ini.

Ketiga teori besar tersebut digunakan bersama-sama karena metode inkuiri dalam dirinya ditujukan untuk membentuk perilaku ilmiah, melatih cara berpikir ilmiah, sekaligus mengajarkan siswa membangun makna atas pengetahuan yang telah digali dan diperoleh olehnya melalui prosedur pengkajian secara ilmiah. Dengan demikian, tak bisa dihindari bahwa 3 teori tersebut digunakan dalam penelitian ini guna memberi pemahaman yang utuh dalam mengoperasionalkan buku ajar berbasis metode inkuiri. Berikut ini adalah penjelasan tentang teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

a. Teori belajar behaviorisme

Menurut Sukardjo (2013: 33) kerangka kerja dari teori behaviorisme adalah empirisme. Asumsi filosofi dari behaviorisme adalah *nature of human being* (manusia tumbuh secara alami). Menurut paham ini, pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman (empiris).

Aliran behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa.

b. Teori belajar kognitivisme

Sukardjo (20013: 50) berpendapat bahwa kerangka dasar pemikiran teori kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in which we learn*. Pengetahuan seseorang di peroleh berdasarkan pemikiran.

Teori ini mengatakan bahwa individu merasa butuh untuk belajar disebabkan oleh kemampuannya dalam menafsirkan peristiwa/kejadian yang terjadi didalam lingkungan. Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berfikir. Teori ini menjelaskan, bagaimana belajar terjadi dan menjelaskan secara alami kegiatan internal dalam diri kita. Oleh karena itu teori ini lebih memmentingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berfikir yang kompleks.

c. Teori belajar konstruktivisme

Glaserfeld dalam Sukardjo (2013:54) berpendapat bahwa pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad ke-20. Kaitannya dengan pembelajaran, menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa siwa memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan siswa itu sendiri. Teori ini adalah merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Bruner. Konsep pembelajaran konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun

konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Jadi dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran siswa untuk dapat membangun *constructive habits of mind*. Agar siswa memiliki kebiasaan berfikir, maka di butuhkan kebebasan dan sikap belajar.

Berdasarkan pengkajian atas teori-teori di atas dapat diketahui bahwa masalah pembelajaran tidak dapat didekati dan dipahami secara terpisah-pisah dengan menggunakan teori yang juga berbeda-beda. Penjelasan teori-teori di atas menunjukkan bahwa proses belajar harus dilihat secara keseluruhan dan berkesinambungan, yakni sebuah proses perubahan perilaku yang dimulai dengan perubahan cara dan proses berpikir serta melalui pemaknaan yang benar atas pengetahuan dan pengalaman.

2. Bahan Ajar

Menurut Chanda, Phiri, dan Nkosha dalam laporan UNESCO (2000:2), “*teaching materials are the aids used by the trainer to help him/her in teaching his/her lesson effectively*”. Bahan ajar adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk membantunya menyampaikan pelajaran secara efektif. Secara lebih terperinci, Majid (2011:173) dalam bukunya mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang

digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Menurut Prastowo (2015:16) bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Adapun menurut Hamdani (2011:120) mengatakan bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Menurut Sudjana (2009:67) bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang

studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

a. Fungsi bahan ajar

Adapun fungsi dari bahan ajar menurut Prastowo (2015: 24) dilihat dari pihak yang memanfaatkan bahan ajar adalah sebagai berikut :

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik
 - a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
 - b. Mengubah peranan pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
 - d. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik
 - e. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
 - b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
 - c. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri

- d. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri
- e. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Tujuan bahan ajar

Menurut Prastowo (2015:26) sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu
2. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik
3. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran
4. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

c. Unsur-unsur bahan ajar

Sebuah bahan ajar menurut Prastowo (2015:28) paling tidak mencakup antara lain:

1. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)

Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2. Kompetensi yang akan dicapai

Komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

3. Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif

4. Latihan-latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar

5. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)

Komponen kelima ini merupakan satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lainnya

6. Evaluasi

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran

d. Jenis bahan ajar

Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *willchart*, foto/ gambar, model/ *make*.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audi*.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio*) seperti *video*, *compct disk*, *film*.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif

Dalam penelitian ini fokus pembahasan pada bahan cetak dimana bahan cetak memiliki tujuh keunggulan menurut Anderson dalam Prastowo (2014: 189) *pertama*, siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain. *Kedua*, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. *Ketiga*, bahan ajar mudah dibawa, sehingga siswa dapat mempelajarinya dimanapun dan kapanpun sesukanya. *Keempat*, guru dan siswa dapat dengan mudah mengulang materi pelajaran. *Kelima*, gambar atau foto hitam putih mungkin mudah di adaptasikan ke halaman bahan ajar cetak. *Keenam*, isi pesan bahan ajar cetak memang sudah baku tetap. *Ketujuh*, materi pelajaran dapat diproduksi secara ekonomis. Macam-macam bahan ajar cetak menurut Majid (2011: 175-179) diantaranya :

a. *Handout*

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

b. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan.

c. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

d. Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa adalah lembar-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

e. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid.

f. *Leaflet*

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/ dijahit.

g. Foto/ gambar

Gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Setelah selesai melihat foto/ gambar siswa dapat menguasai suatu kompetensi.

h. *Wallchart*

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/ proses/ grafik.

i. Model/ maket

Model/ maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya.

Jadi dapat disimpulkan bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik setidaknya mencakupi petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, serta evaluasi. Bahan ajar bermacam-macam salah satu yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa buku ajar atau buku teks.

3. Buku Ajar

a. Pengertian buku ajar

Pada konsep awalnya, buku dapat didefinisikan sebagai bahan tertulis yang menyajikan atau memuat ilmu pengetahuan. Menurut Surahman dalam Prastowo (2015:167), buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

1 Buku sumber

Buku sumber merupakan buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.

2 Buku bacaan

Buku bacaan merupakan buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel dan lain sebagainya

3 Buku pegangan

Buku pegangan merupakan buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran

4 Buku bahan ajar

Buku bahan ajar merupakan buku yang disusun, untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang diajarkan. Buku teks pelajaran (sebagai bahan ajar) dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi pendidik dan peserta didik. Sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Pengertian buku ajar, menurut Majid (2011:176), merupakan buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Lebih lanjut, buku teks juga dapat didefinisikan sebagai rekaman pemikiran rasional yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional (Tarigan, 1986:11). Adanya penambahan frase muatan "tujuan instruksional" dalam definisi buku ajar inilah yang kemudian membedakan buku ajar dengan jenis buku-buku lainnya.

Selanjutnya, dengan pendekatan yang lain, Diknas dalam Prastowo (2015:167) mengatakan bahwa buku sebagai bahan ajar dapat didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks pada

umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran atas kurikulum yang berlaku. Majid (2011:176) melengkapi penjelasan di atas dengan menyatakan bahwa buku ajar merupakan buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

Dengan demikian, dapat disintesis bahwa buku ajar adalah buku teks wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu buku teks pelajaran harus melalui proses penilaian yang objektif untuk menjamin mutu isi, metode pembelajaran, bahasa, dan grafiknya. Buku teks pelajaran wajib dipakai oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam proses belajar-membelajarkan.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan buku ajar dengan fokus buku ajar pelengkap, yang terdiri dari buku ajar guru dan buku ajar siswa.

b. Fungsi buku bahan ajar

- 1 Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
- 2 Sebagai bahan evaluasi
- 3 Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
- 4 Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik dan
- 5 Sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan

c. Tujuan buku bahan ajar

Secara umum tujuan diadakannya buku teks adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Permendikbud No.65 Tahun 2013). Adapun secara lebih terperinci, kegunaan buku bahan ajar adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Prastowo (2015:169) sebagai berikut:

- 1 Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 2 Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru dan,
- 3 Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

d. Kegunaan buku bahan ajar

Greene dan Petty dalam Tarigan (1986: 540), merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku teks pelajaran sebagai berikut:

- 1 Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2 Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

- 3 Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- 4 Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- 5 Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6 Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Pada konteks pendidikan di Indonesia, Prastowo (2015:170)

menegaskan bahwa kegunaan buku bahan ajar tidak lepas dari beberapa butir berikut:

- 1 Membantu pendidik melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku,
- 2 Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran,
- 3 Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru,
- 4 Memberi pengetahuan kepada peserta didik maupu pendidik,
- 5 Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, serta
- 6 Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan.

e. Karakteristik buku bahan ajar

Menurut Prastowo (2015:170), buku teks pelajaran memiliki karakteristik tertentu. Beberapa karakteristik tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1 Secara formal, buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN
- 2 Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama yaitu :
 - a. Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural, serta
 - b. Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah.
- 3 Buku bahan ajar dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang di programkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut diantaranya bahwa buku pelajaran harus :
 - a. Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku
 - b. Berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen serta
 - c. Memberikan gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya
- 4 Buku bahan ajar memiliki tujuan keuntungan sebagai berikut :
 - a. Buku bahan ajar membantu pendidik melaksanakan kurikulum

- b. Buku bahan ajar juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran
 - c. Buku bahan ajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
 - d. Buku bahan ajar dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, dan jika direvisi, maka dapat bertahan dalam waktu yang lama
 - e. Buku bahan ajar yang unifrom memberikan kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran
 - f. Buku bahan ajar memberikan kontinuitas pelajaran dikelas yang berurutan, sekalipun pendidik berganti
 - g. Buku bahan ajar memberi pengetahuan menggunakannya dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunkannya dari tahun ke tahun.
- f. Unsur-unsur buku ajar

Seperti jenis buku lainnya, buku ajar terdiri dari beberapa komponen tertentu. Susunan atas berbagai komponen itulah yang disebut sebagai struktur buku teks. Menurut Prastowo (2015:172), seperti bahan ajar lainnya, buku teks atau buku ajar juga terdiri dari lima komponen yakni judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian.

Secara lebih terperinci, Kurniasih dan Sani (2014:71-73) buku ajar terdiri dari tiga bagian yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi:

- a. Halaman cover, berisi tentang judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, tahun terbit
- b. Halaman judul, berisi judul, pengarang atau penulis, gambar sampul, tahun terbit, nama departemen
- c. Daftar isi, yang memuat judul bab, sub bab, dan nomor halaman
- d. Daftar lain seperti: daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian ini adalah materi atau konten utama dan isi dari buku. Dan berisikan bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab-sub bab dan pokok-pokok bahasan yang menjadi inti naskah buku.

Memuat uraian penjelasan, proses operasional atau langkah kerja dari setiap bab maupun sub bab. Setiap paragraf yang ada merupakan unit terkecil suatu pokok bahasan dan harus saling mendukung dan menjadi suatu kesatuan yang koheren. Akan lebih baik buku-buku tertentu dilengkapi dengan tabel, bagan, gambar, dan ilustrasi dan lain sebagainya.

3. Bagian akhir:

Pada bagian akhir dari suatu buku biasanya berisi antara lain:

- a. Lampiran, bila lampiran lebih dari satu lembar harus diberi nomor urut

- b. Glosarium (jika ada), kata atau istilah yang berhubungan dengan uraian buku sehingga memudahkan pemahaman pembaca
- c. Kepustakaan, ada beberapa cara menuliskan kepustakaan, namun demi keseragaman dipilih satu dari sekian cara tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Hendaknya digunakan buku acuan yang relevan dengan bahan kajian yang akan ditulis, tidak ketinggalan perkembangan teknologi dan sesuai dengan disiplin ilmu
 2. Kepustakaan disusun berdasarkan urutan abjad alfabetis
- g. Teknik penyusunan buku ajar

Untuk menyusun buku ajar terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan (Prastowo, 2015: 176-190), yaitu: (1) memperhatikan kurikulum dengan cara menganalisisnya, (2) menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar kompetensi yang akan dikembangkan, (3) merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi, (4) mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, (5) menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya, (6) mengevaluasi hasil tulisan dengan membaca ulang, (7) memperbaiki tulisan menjadi menonjol, serta (8) memberikan ilustrasi gambar, tabel, diagram dan sejenisnya secara proporsional.

Menurut Rosyidi (2012:7), prosedur menyusun buku teks adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kompetensi/subkompetensi pendidik dan deskripsi indikator yang sesuai.
2. Menyusun peta konsep. Peta konsep yang disusun merupakan strukturisasi terhadap telaah kompetensi/subkompetensi untuk menyusun profil buku teks yang akan dihasilkan. Peta konsep ini akan melahirkan daftar isi pada buku teks yang akan dihasilkan.
3. Mengidentifikasi karakteristik sasaran pengguna buku teks untuk mengenal lebih dalam mengenai kebutuhan dan karakteristik belajarnya.
4. Mengidentifikasi pola belajar yang akan dilakukan dengan penggunaan buku teks yang akan ditulis.
5. Merumuskan tujuan belajar yang akan dicapai melalui buku teks yang akan ditulis sesuai dengan hasil telaah kompetensi/subkompetensi.
6. Merumuskan alat ukur keberhasilan (evaluasi) pencapaian tujuan, yang sekaligus sebagai rambu-rambu dalam menentukan keluasan dan keragaman materi yang akan ditulis.
7. Menghimpun materi yang relevan dan mendukung pencapaian kompetensi/ subkompetensi untuk dijabarkan sesuai dengan peta konsep. Materi ini harus disesuaikan dengan aktualitas, kemenarikan, kegunaan, orisinal, dan kebutuhan belajar.
8. Memperkaya materi dengan contoh-contoh yang relevan untuk penjelasan materi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

9. Mensinergikan materi dalam satuan bab/unit untuk mengetahui keruntutan (*sequencing*) dan keterpaduan (*comperehensiveness*) buku dalam pencapaian tujuan.

10. Melakukan evaluasi formatif untuk memperoleh balikan (revisi) terhadap semua komponen yang telah dilakukan.

h. Kriteria penyusunan buku bahan ajar

Sebagaimana telah dijelaskan, buku bahan ajar terbedakan dengan berbagai jenis buku lainnya dikarenakan buku ajar mengandung atau memuat spesifikasi yang khas, yakni tujuan dan produr instruksional. Oleh sebab itu pula, buku ajar memiliki kriteria-kriteria tersendiri yang harus dipatuhi dalam penyusunannya. Kriteria-kriteria ini yang selanjutnya dirancang oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjadi dasar standarisasi buku teks dimana dengannya suatu buku dinilai layak tidaknya digunakan dalam pembelajaran.

Aspek kelayakan buku ajar menurut BSNP meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan.

1. Standar kelayakan isi

Buku teks pelajaran yang baik seharusnya berisi materi yang mendukung tercapainya KI dan KD dari mata pelajaran tersebut.

Kelayakan isi buku teks pelajaran dapat dinilai dari kelengkapan materi, keluasan, dan kedalaman materi. Kelengkapan materi yang ada di dalam buku secara implisit memuat materi yang mendukung tercapainya minimum KI-KD yang lengkap. Kedalaman materi

merupakan uraian materi mendukung tercapainya minimum KD dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Sedangkan keluasan materi merupakan materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.

2. Standar kelayakan penyajian

Sistematika penyusunan buku teks disajikan secara runtut mulai dari penyajian umum ke penyajian per bab, mempertimbangkan kebermanaknaan dan kebermanfaatan, melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, penyampaian informasi secara bervariasi, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Standar kelayakan bahasa

Bahasa/ kalimat didalam buku mengikuti kaidah Bahasa Indonesia dan peristilahan yang benar dan jelas sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan peserta didik, komunikatif, runtut dan memiliki kesatuan gagasan.

4. Standar kelayakan kegrafikaan

Kelayakan kegrafikaan dinilai dari ukuran format buku, desain bagian kulit, desain bagian isi, kualitas kertas, kualitas cetakan dan kualitas jilidan. Desain yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan BSNP. Kesesuaian ukuran huruf dengan materi iis buku

harus seimbang agar komposisi gambar dan tulisan seimbang.

Penampilan unsur tata letak, bentuk dan warna dibuat sebaik mungkin agar peserta didik tertarik belajar dengan menggunakan buku tersebut.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sutanto (2014:6) ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Sedangkan NCSS dalam Supardan (2015:11) mengatakan bahwa *social studies is basic of the K-12 curriculum that (1) derives its goals from the nature citizenship an a democratic society that is closelly linked to other nations and people of the world (2) draw is content prima-rily from history, the social sciences, and in some respect from humanities and science and (3) is taught in ways that reflect an awareness of the personal, social, and cultural experiences and development level of learner.*

IPS menurut NCSS adalah suatu kurikulum dasar yang memuat tujuan untuk membentuk warga negara dalam masyarakat yang demokratis serta hubungannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia selain itu IPS memuat

konten utamanya yang terdiri dari sejarah, ilmu sosial, humaniora, dll yang mengajarkan cara merefleksikan kepedulian terhadap pengalaman pribadi sosial dan budaya dan pengembangannya pada diri tiap-tiap pelajar.

Kissock dalam Ikwumelu dan Ogene (2014:10) lebih lanjut menekankan, *“social studies is a “program of study which the society uses to instill in the students the knowledge, skills, attitudes and actions which it considers important concerning the relationships human beings have with each other, their world and themselves”*.

IPS merupakan suatu program studi yang mana masyarakat menggunakannya untuk meraih pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan dalam mempertimbangkan hubungan penting antar manusia dengan dunianya.

Edozie dalam Ikwumelu dan Ogene (2014:10) berpendapat bahwa IPS juga harus memperhatikan perkembangan isu-isu kontemporer, dimana ia mengatakan *“social studies is a dynamic, systematic and integrated discipline for generating knowledge, attitudes, skills and behaviours necessary for dealing with contemporary life issues, for understanding man and the factors which influence his relationship issues, for understanding man and the factors which influence his relationship with himself in particular and his society generally in a sustainable manner”*.

IPS itu merupakan sebuah disiplin yang dinamis, sistematis, dan terpadu dalam membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan dalam memahami isu-isu kontemporer tentang kehidupan,

dalam memahami manusia dan berbagai faktor yang mempengaruhi hubungannya baik dengan dirinya sendiri sebagai bagian dari masyarakatnya secara keseluruhan.

Pelajaran IPS pada dasarnya memiliki banyak manfaat bagi siswa. Namun yang paling penting, menurut Acar (2008:78), *“the most important purpose of the social studies lesson is, giving the individual the information and the general culture to enable students getting acquainted with his surroundings and society, resolving the problems they faces and becoming a good citizen”*. Tujuan paling penting dari pelajaran IPS adalah memberi siswa informasi dan budaya umum yang memungkinkan siswa memahami lingkungan dan masyarakat, menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan menjadi warga negara yang baik.

Jadi IPS adalah sekumpulan berbagai ilmu-ilmu sosial yaitu kajian tentang berbagai disiplin ilmu dimana ilmu pendidikan sosial bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menganalisis suatu persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat, serta membantu mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan sosial.

5. Metode Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa inggris yang secara harfiah berarti penyelidikan. Carin dan Sund dalam Faizi (2013:95) mengemukakan bahwa inkuiri adalah *the process of investigating a problem*. Artinya inkuiri adalah

sebuah proses dalam menyelidiki dan memecahkan suatu permasalahan. Adapun piaget dalam Faizi (2013:95) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabnya sendiri.

Selanjutnya, menurut Sujana (2012:77) metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Sedangkan menurut Jill L dalam Anam (2015:12) menegaskan “*IBL gives you the opportunity to help student learn the content and course concepts by having them explore a question and develop and research a hypothesis. Thus, giving students more opportunity to reflect on their own learning, gain a deeper understanding of the course concepts in an integrated fashion, and become better critical thinkers.*

Pembelajaran berbasis inkuiri dikatakan dapat memberikan kesempatan kepada anda (guru) untuk membantu siswa mempelajari isi dan konsep materi pelajaran dengan meminta mereka mengembangkan pertanyaan serta mengembangkan hipotesis. Oleh karena, metode ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka, mendapat pemahaman yang lebih dalam atas konsep pembelajaran dengan gaya yang mereka sukai, dan menjadi pemikir kritis yang lebih baik.

Pendapat lainnya datang dari Exline dan Joe dalam Hussein dan Azeem (2011:269) dimana mereka mengungkapkan, *“scientific inquiry method implies involvement of students that leads to understanding. Furthermore, students’ involvement in learning implies possessing skills and attitudes that permit to seek resolutions to questions and issues while you construct new knowledge. “Inquiry” is defined as “a seeking for truth, information, or knowledge -- seeking information by questioning.”*. Metode inkuiri lebih melibatkan para pelajar dalam mencapai pemahamannya sendiri”.

Lebih jauh Bybee dalam Spencer dan Walker (2011:18), *“Inquiry for elementary students involves getting them to ask scientifically-based questions about objects, living things, and their natural world. It features having students make a connection between observations and collecting evidence. Observations are also used to help students develop their own questions. Inquiry for elementary students helps them evaluate their responses and allows them to clearly communicate and support their answers with evidence”*.

Inkuiri bagi siswa sekolah dasar lebih melibatkan mereka untuk membuat pertanyaan berbasis keilmuan tentang suatu objek, makhluk hidup, ataupun dunia alamiah mereka lainnya. Ini semua bertujuan untuk membuat siswa terhubung dengan upaya observasi dan pengumpulan bukti. Observasi juga digunakan untuk membantu siswa mengembangkan pertanyaan mereka sendiri. Metode Inkuiri untuk siswa sekolah dasar membantu mereka dalam mengevaluasi respon mereka dan sekaligus dalam mengkomunikasikan serta mendukung jawaban mereka dengan didasarkan atas bukti dan pembuktian.

Manfaat menggunakan metode inkuiri menurut Van Deur dan Harvey (2005:167) adalah, *“depicts an inquiry task as having an important effect on SDL as well as being recognised as providing the incentive to be self-directed. Inquiry requires creative and critical thinking and these are*

important aspects of higher order thinking”, Inkuiri menjadi penting demi mendapatkan pengaruh penting dari pembelajaran mandiri sebagaimana diakui ia mampu menyediakan insentif menarik bagi pembelajar mandiri. Inkuiri memerlukan pemikiran kreatif dan kritis sebagai bagian penting dari pemikiran tingkat tinggi.

a. Fungsi metode inkuiri

Menurut Sujana (2012:77) fungsi metode inkuiri adalah :

1. Membangun komitmen (*commitment bulding*) dikalangan peserta didik untuk belajar, yang di wujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
2. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
3. Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuannya.

b. Langkah metode inkuiri

Menurut Sanjaya (2006:201) penerapan metode inkuiri terdiri dari enam tahapan yaitu:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang respondif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah teka-teki itu.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu di uji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap di terima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan metode inkuiri

Menurut metode inkuiri memiliki kelebihan yang dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk lebih giat lagi.
4. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

d. Kekurangan metode inkuiri

1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2. Keadaan kelas dikenyataanya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
3. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.

4. Ada kritik, bahwa proses dalam metode inkuiri terlalu mementingkan proses pengertiannya saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Jadi dapat disimpulkan metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan siswa dimana siswa menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan sehingga pola pemikiran siswa akan kritis ketika menghadapi suatu permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan suatu bahan ajar berupa buku ajar berbasis metode inkuiri, dimana dalam pengembangannya buku ajar akan dikembangkan sesuai dengan fungsi, kegunaan serta langkah-langkah inkuiri namun tetap memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari metode ini.

6. Hasil Belajar

- a. Pengertian hasil belajar

Menurut *National Board for International Teaching Standard* (2013:28), hasil belajar didefinisikan sebagai, “*status of subject-matter knowledge, understandings, and skills at one point in time*”. Status dari pengetahuan pemahaman dan keterampilan terhadap mata pelajaran pada saat bersamaan. Oleh karena definisi tersebut masih terlalu umum maka Sutanto (2014:5) memperjelas konsep hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sudjana (2009:22) kemudian memperluas pendapat di atas dimana ia menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Aspek perubahan itu, menurut dedy (2013:15) mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mudjiyono (2009:20) secara ringkas menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru.

b. Macam-macam hasil belajar

Menurut Susanto (2010:6) Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep atau kognitif

Pemahaman konsep Menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang di pelajari atau seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2. Keterampilan proses atau psikomotor

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarahkan kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang

mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3. Sikap atau afektif

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, baik

berupa perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Fokus hasil belajar pada penelitian ini yaitu aspek kognitif (Pengetahuan).

7. Kurikulum kelas IV

1. Kompetensi inti

Kompetensi inti Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)

merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Adapun Kompetensi Inti untuk kelas IV jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.1 Kompetensi Inti SD/MI Kelas IV

Kompetensi Inti Kelas IV
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Sumber: Depdikbud, Permendikbud No. 20 Tahun 2016

b. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Khusus untuk MI, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama. Struktur kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum SD/MI

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A (Umum)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B (Umum)							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah jam pelajaran per minggu		30	32	34	36	36	36

Sumber: Depdikbud, Permendikbud No. 57 Tahun 2014

c. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 disusun dalam sebuah tema. Pada tema tersebut muatan pelajaran terintegrasi antara satu dan lain. Adapun muatan tema kelas IV sebagai berikut :

Tabel 2.3 Daftar Tema Kelas IV

TEMA KELAS IV
1. Indahnya kebersamaan
2. Selalu berhemat energi
3. Peduli terhadap lingkungan hidup
4. Berbagai pekerjaan
5. Pahlawanku
6. Indahnya negeriku
7. Cita-citaku
8. Tempat tinggalku
9. Makananku sehat dan bergizi

Sumber: Depdikbud, Permendikbud No. 57 Tahun 2014

d. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti.

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan

karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;

kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;

kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan

kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Tabel 2.4 Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,	2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang 2.2. Menunjukkan perilaku rasa ingin

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
guru, dan tetangganya	tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik 2.3. Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya 3.4 Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	geografis tempat tinggalnya 4.4 Mendeskripsikan kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya di masyarakat sekitar 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Sumber: Depdikbud, Permendikbud No. 20 Tahun 2016

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian Florich (2008:2) mengungkapkan, "*textbooks have frequently been demonstrated to significantly foster student achievement*".
Buku ajar sering didemonstrasikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya pengembangan buku ajar sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian Bolinger dan Warren (2007: 81) menyimpulkan, "*social study's teachers used passive method frequently than active and more authentic method*". Guru-guru IPS lebih sering menggunakan metode yang pasif daripada metode belajar aktif dan otentik.
3. Hasil penelitian Shah (2016: 85) menyimpulkan bahwa, "*most of the teachers have not used activity based, child centered, and innovative teaching learning strategies in primary level Social Studies classroom*".
Penelitian ini menunjukkan fenomena yang serupa dengan penelitian sebelumnya yakni kebanyakan guru-guru IPS belum menggunakan metode mengajar yang berbasis pada aktivitas yang terpusat pada siswa. Guru juga belum menggunakan metode belajar-mengajar yang inovatif.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikwumelu dan Ogene (2014:10) menunjukkan perlunya penekanan pembelajaran mandiri dalam pelajaran IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitiannya

menyimpulkan bahwa:

The study revealed that students taught Social studies using self-directed instructional method performed better with the average mean score of 83.92 and the standard deviation of 5.81 than the students taught Social studies with conventional instructional method with the average mean score of 55.76 and the standard deviation of 7.03 and that there is a significant difference between the mean achievement of students taught Social studies using self-directed instructional method and those taught with orthodox/traditional methods of teaching.

Menurut penelitian tersebut terbukti bahwa siswa yang diajar pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri memiliki kinerja dan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pengajaran tradisional. Penelitian ini dimuat di dalam *International Journal of Learning and Development* vol. 5 no. 1.

5. Hasil penelitian selanjutnya diperoleh dari tulisan Van Deur dan Murray Harvey (2005:166) menyebutkan “*students’ class work was assessed and examination made of relationship between levels of thinking and the schools’ emphasis on inquiry-based learning. This study identifies significant relationships between school context, SDL knowledge and classroom performance*”. Maksudnya, menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran inkuiri yang terbangun dalam konteks sekolah berhubungan erat dengan pembelajaran mandiri yang dilakukan dan kinerja di kelas.

6. Hasil penelitian Kilburn, Nind, dan Wiles (2014:131) menyebutkan bahwa guru perlu memiliki sikap ilmiah yang dapat membentuk budaya ilmiah dalam memberikan pengajaran IPS.
7. Penelitian oleh Spencer dan Walker (2012:18) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan minat siswa terhadap sains. Menurut hasil penelitian ini pula dinyatakan bahwa strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri dapat mendorong siswa menciptakan sendiri definisi dan pemahaman mereka akan materi yang dipelajari.
8. Hasil penelitian Sever dan Guver (2014:1602) mengungkapkan, "*the mean scores of the experimental group which taught using inquiry-based learning showed a greater increase than those of control group which taught using traditional method*". Hasil belajar kelas eksperimen yang diajar menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri terbukti lebih besar nilainya daripada kelas control yang menggunakan pembelajaran tradisional.
9. Hasil penelitian Miaz (2015:2)) mengungkapkan, "*missing on achieving the instructional objective of Social Science can be reviewed in the terms of teachers who did not master the materials, methods, and medias, which means that they use conventional model*". Kegagalan guru mencapai tujuan mengajar IPS yang di antaranya ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa dapat dianalisis dari kurangnya penguasaan guru terhadap materi dan bahan ajar, metode, dan media pengajaran. Artinya, guru masih menggunakan model belajar yang konvensional dan enggan berinovasi.

10. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Tin Rustini (2009:2) menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa sehingga proses dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pembelajaran IPS memiliki tujuan spesifik yakni membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku positif siswa dalam membangun interaksi sosial secara lintas budaya dan sekaligus memiliki kesadaran global yang utuh dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, pembelajaran IPS SD saat ini tidak bisa lagi hanya dengan dilandasi pada paradigma pembelajarannya yang tradisional seperti penguasaan fakta dan konsep serta keterampilan berpikir tingkat rendah lainnya namun harus dilakukan perubahan paradigma pembelajaran dengan mengarahkan proses pembelajaran IPS SD pada upaya pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan konteks dan tantangan kekinian. Itu artinya, paradigma pembelajaran IPS saat ini tidak lagi boleh dititik beratkan pada aspek penguasaan konsep (kognitif) peserta didik semata-mata, melainkan harus secara sungguh-sungguh terintegrasi dengan pengembangan aspek afektif dan keterampilannya sekaligus.

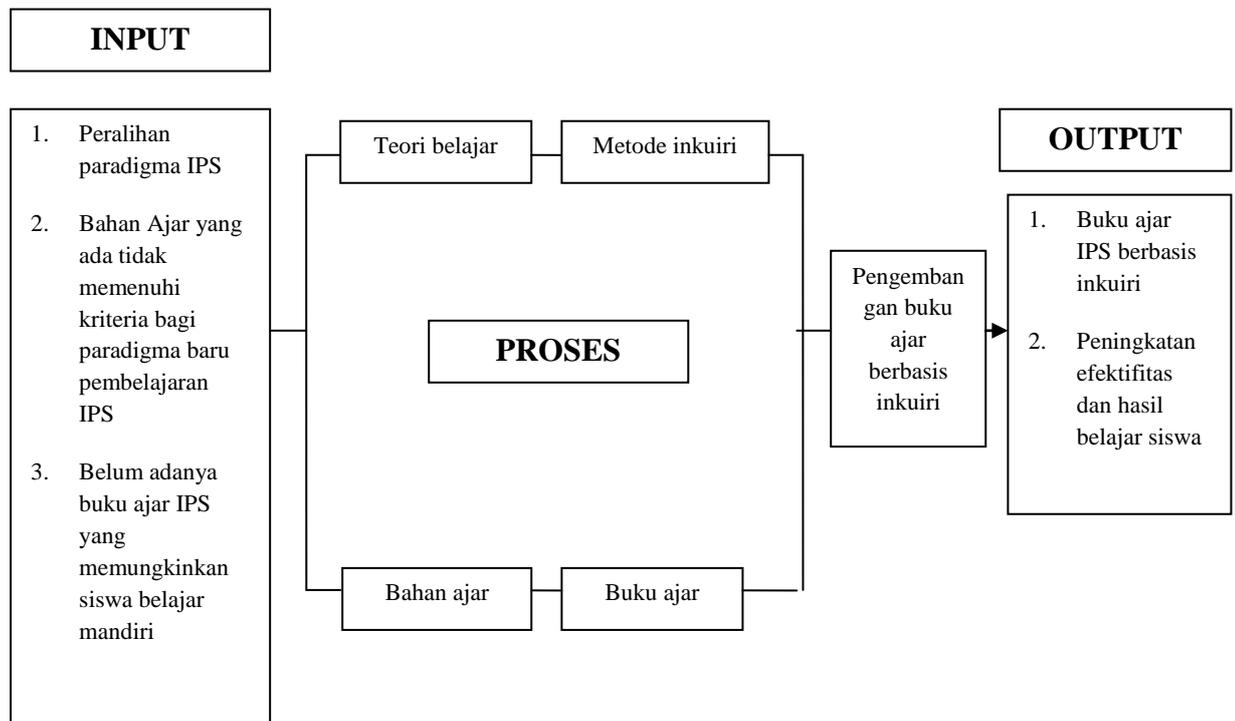
Pembelajaran IPS yang efektif dapat dibangun pertama-tama dengan menerapkan tiga teori besar pembelajaran yakni teori behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme. Teori behaviorisme digunakan sebagai dasar dalam membangun respons positif siswa terhadap pembelajaran IPS.

Respons positif ini diperlukan sebagai fundamen utama pembelajaran aktif di kelas terutama dalam menciptakan umpan balik positif antara guru dan siswa. Demikian pula teori kognitivisme diperlukan sebagai rujukan dalam menerjemahkan proses berpikir siswa sebagai sebuah proses internal dalam dirinya ke dalam suatu rancangan belajar yang sesuai dengan tahapan-tahapan proses berpikir tersebut terutama dalam pemecahan masalah secara mandiri sebagai individu. Adapun konstruktivisme diperlukan sebagai dasar untuk mengkondisikan siswa agar mampu melakukan proses aktif dalam membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data serta mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.

Berdasarkan acuan teoretis tersebut proses pembelajaran IPS harus dilakukan dengan menggunakan bahan ajar dan metode belajar yang relevan dengan tiga teori belajar di atas. Metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode inkuiri. Metode inkuiri ini kemudian digunakan sebagai basis rasional dalam mengembangkan sejumlah prinsip dan petunjuk instruksional yang dimuat dalam satu paket buku ajar IPS. Pemilihan pengembangan buku ajar dilakukan karena fungsinya yang efektif sebagai bahan ajar mandiri yang dapat digunakan siswa untuk memperoleh informasi dasar yang berkaitan dengan materi pelajaran IPS yang kemudian dengan seperangkat instruksi pembelajaran di dalamnya dan melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri oleh guru dapat memotivasi dan membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri terutama dalam mentransformasikan informasi dasar yang

diperolehnya melalui buku ajar tersebut menjadi sebuah pengetahuan yang berguna dalam konteks kehidupannya sebagai makhluk sosial.

Dengan demikian, proses belajar IPS akan berjalan efektif sehingga dapat diperoleh suatu *output* berupa peningkatan hasil belajar siswa yang terintegrasi dengan peningkatan kompetensinya baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terwujudnya produk pengembangan buku ajar IPS berbasis inkuiri di kelas IV yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Buku ajar IPS berbasis inkuiri efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

III. METODE PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

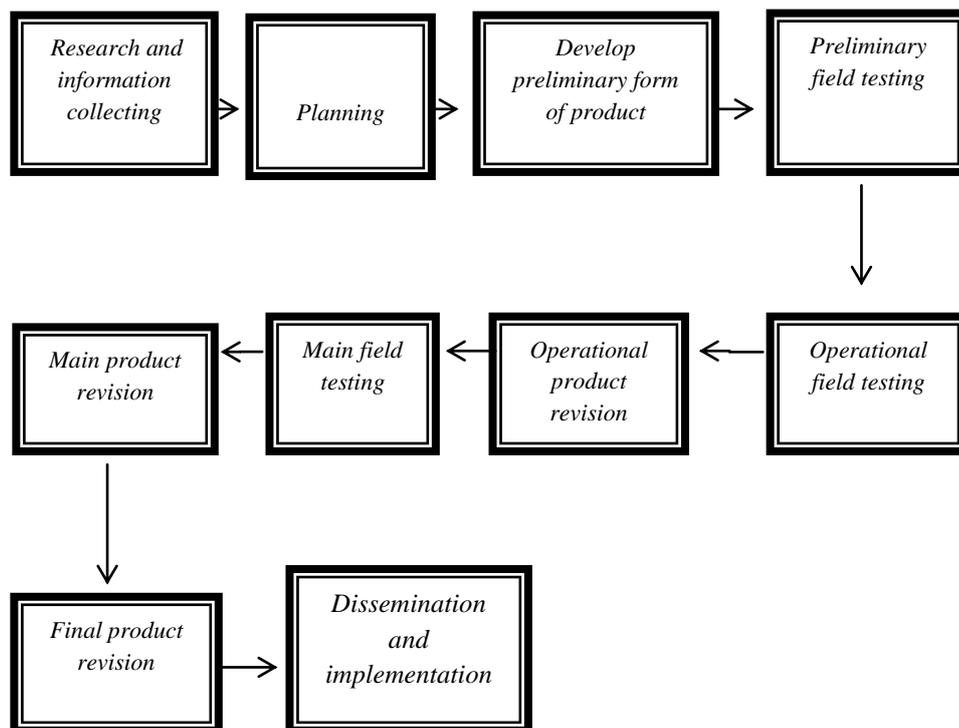
Penelitian ini dilakukan di SD gugus Baharudin Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini mengembangkan suatu produk yaitu buku ajar IPS berbasis inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Produk ini akan divalidasi dan diuji cobakan untuk mengetahui keefektifan produk tersebut.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan menurut Setyosari (2010:277) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Borg and Gall (1983:773) menyatakan bahwa “*what is research and development ?it is a process used to develop and validate educational product*” apakah penelitian pengembangan itu ? penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah metode penelitian Borg and Gall (1983 : 775) memiliki sepuluh langkah yang digambarkan dengan skema sebagai berikut ini :



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Menurut Borg and Gall (1983:776)

Berikut adalah penjabaran langkah pengembangan menurut Borg and Gall :

1. Pengumpulan informasi penelitian (*Research and information collecting*) terdiri atas tinjauan pustaka, observasi kelas, dan persiapan penyusunan laporan.
2. Perencanaan (*Planning*) terdiri atas mendefinisikan (membatasi) keterampilan, menyatakan tujuan dalam menentukan pelajaran, dan pengujian kelayakan dalam skala kecil.
3. Mengembangkan bentuk awal produk (*Develop preliminary form of product*) mempersiapkan bahan ajar, buku panduan, dan alat evaluasi.
4. Uji lapangan tahap awal (*Preliminary field testing*) dilaksanakan pada 1-3 sekolah dengan menggunakan 6-12 subjek, kumpulkan dan analisis data wawancara, observasional dan kuesioner.
5. Revisi produk utama (*Main product revision*) hasil dari uji lapangan tahap awal.
6. Uji lapangan utama (*Main field testing*) dilaksanakan pada 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek. Pengumpulan data kuantitatif atas kinerja sebelum dan sudah pelajaran. Hasilnya kemudian dievaluasi dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol.
7. Revisi produk operasional (*Operational product revision*) revisi produk yang disarankan melalui uji lapangan utama.
8. Uji lapangan operasional (*Operational field testing*) dilaksanakan pada 10-30 sekolah dengan 40-200 subjek. Kumpulkan dan analisis data wawancara, observasional dan kuesioner.

9. Revisi produk tahap akhir (*Final product revision*) revisi produk sebagaimana yang disarankan oleh uji lapangan operasional.
10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*) laporan produk dalam rapat ataupun jurnal.

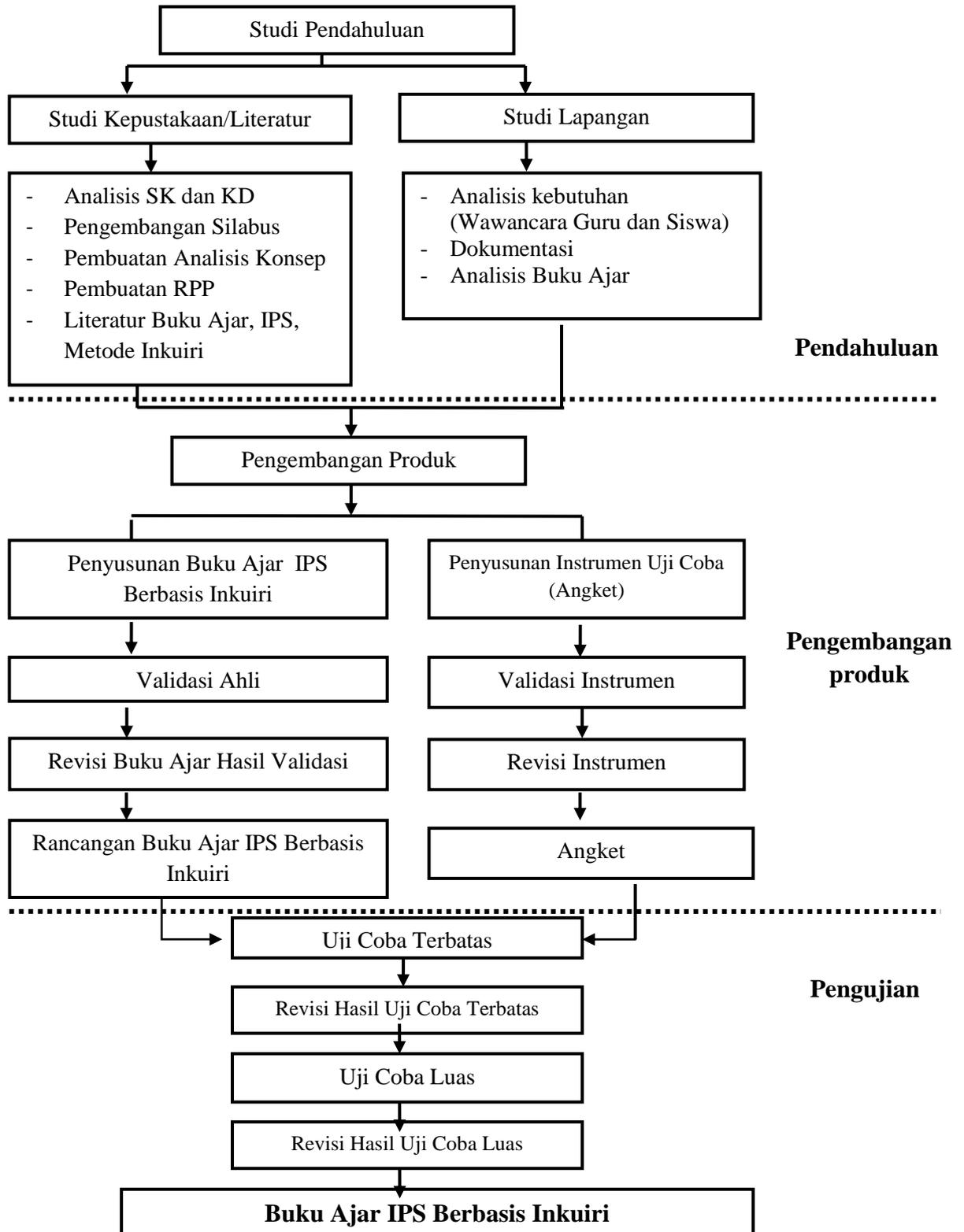
Pada penelitian ini langkah-langkah penelitian dan pengembangan sampai tahap tujuh yakni revisi produk operasional. Kesepuluh langkah tersebut melalui serangkaian penelitian yang telah dilakukan disederhanakan oleh Sukmadinata (2009:71) menjadi tiga langkah yakni langkah *pertama* studi pendahuluan yang terdiri atas studi pustaka, dan studi lapangan *kedua* pengembangan draf model, yang meliputi penyusunan draf awal, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas dan *ketiga* validasi model yang dilaksanakan dalam bentuk eksperimen. Berikut skema penelitian :

Studi Pendahuluan	Pengembangan	Pengujian
<ul style="list-style-type: none"> • Studi pustaka • Survei lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan draf produk • Uji coba terbatas • Uji coba luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen • Pretest • Perlakuan • Post test

Gambar 3.2 Skema metode penelitian pengembangan Sukmadinata (2009:72)

C. Prosedur Pengembangan Produk

Prosedur pengembangan produk ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3 Prosedur penelitian pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Inkuiri (Sukmadinata, 2009: 72)

Berdasarkan alur penelitian di atas, maka dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan

Tahap pertama dari penelitian ini adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan adalah tahap awal atau persiapan untuk pengembangan (Sukmadinata, 2009). Tujuan dari studi pendahuluan adalah menghimpun data tentang kondisi yang ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang dikembangkan. Studi pendahuluan terdiri dari :

a. Studi kepustakaan

Studi ini digunakan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah menganalisis materi serta menganalisis Standar Isi yang meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk merancang perangkat pembelajaran yang menjadi acuan dalam pengembangan buku ajar IPS. Selain itu, juga mencari literatur terkait pengembangan buku ajar, IPS serta metode inkuiri.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan di gugus Baharudi Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Instrumen yang digunakan pada studi lapangan ini adalah lembar wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru-guru dan siswa-siswa di kelas IV. Wawancara guru dilakukan kepada guru kelas IV dan wawancara siswa juga dilakukan kepada siswa kelas IV. Setelah itu, mengidentifikasi bahan ajar terkait materi IPS yang

digunakan. Sama halnya seperti studi kepustakaan, yang didefinisikan adalah kelebihan dan kekurangan yang ada di bahan ajar tersebut. Serta meminta dokumen mengenai hasil belajar siswa.

2. Pengembangan produk

a. Penyusunan buku ajar IPS berbasis inkuiri

Acuan dalam perencanaan dan pengembangan buku ajar IPS berbasis inkuiri adalah hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan.

Penyusunan buku ajar IPS berbasis inkuiri ini berdasarkan panduan penyusunan buku ajar IPS pembelajaran.

b. Validasi produk dan revisi produk

Setelah selesai dilakukan penyusunan buku ajar IPS pembelajaran berbasis inkuiri, kemudian buku ajar IPS tersebut divalidasi oleh ahli. Validasi merupakan proses penilaian kesesuaian buku ajar terhadap standar isi, kompetensi dasar dan indikator-indikator untuk mengetahui apakah bahan ajar yang disusun telah memenuhi kategori bahan ajar yang baik, serta untuk mengetahui apakah bahan ajar yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan hasil studi pendahuluan.

Setelah divalidasi ahli, kemudian rancangan atau desain produk tersebut direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli dalam hal ini ahli Ilmu pengetahuan sosial, kemudian mengkonsultasikan hasil revisi produk, setelah itu produk hasil revisi tersebut dapat diuji cobakan secara terbatas.

3. Pengujian produk

Pengujian produk meliputi uji coba produk secara terbatas, revisi setelah uji coba produk secara terbatas, uji coba produk luas dan revisi uji coba produk luas.

a. Uji coba produk secara perorangan dan terbatas (kelompok kecil)

Setelah dihasilkan suatu buku ajar IPS berbasis inkuiri yang telah divalidasi oleh ahli dan telah dilakukan revisi, maka dilakukan uji coba produk secara terbatas atau uji coba kelompok kecil untuk mengetahui kelayakan buku ajar, selain itu juga bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika materi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi seperti contoh-contoh dan fenomena serta pengembangan soal-soal latihan. Juga untuk mengevaluasi desain produk, kualitas produk, kemenarikan, dan keterbacaan. Buku ajar diuji coba pada siswa kelas IV dan guru menggunakan angket penilaian guru dan angket respon siswa.

b. Revisi produk setelah uji coba terbatas

Selanjutnya setelah uji coba terbatas maka langkah selanjutnya revisi. Revisi dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil uji coba terbatas, yaitu uji kesesuaian isi dengan kurikulum, dan uji aspek grafika oleh guru, serta uji aspek keterbacaan sebagai respon siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan.

c. Uji coba luas

Setelah revisi uji coba terbatas selanjutnya uji coba luas atau uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk menilai efektivitas buku ajar dan menilai buku ajar apakah layak digunakan atau tidak.

d. Revisi uji coba luas

Setelah uji coba luas tahap terakhir adalah merevisi dari hasil uji coba luas dan membuat produk buku ajar IPS berbasis inkuiri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdapat di SDN Gugus Baharudin Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaranyang terdiri dari 5 sekolah dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 121 siswa.

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi

NO	NAMA SEKOLAH	Kelas	JUMLAH SISWA		
			L	P	Jumlah
1	SDN 4 Tegineneng	IV	18	15	33
2	SDN 12 Tegineneng	IV	10	10	20
3	SDN 21 Tegineneng	IV	9	11	20
4	SDN 20 Tegineneng	IV	12	6	18
5	SDN 33 Tegineneng	IV	17	13	30
JUMLAH					121

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel acak bertingkat (*Multistage Random Sampling*), yaitu sebuah teknik yang merupakan hasil pengembangan dari teknik acak klaster. Pada teknik acak klaster sasaran pengambilan sampel secara acak bukanlah individu melainkan gugus dimana individu tersebut berada. Dari setiap gugus tersebut diambil beberapa individu anggota gugus yang terpilih. Pada teknik acak bertingkat, gugus atau klaster tersebut sangat besar. Karena besar, gugus itu dipecah lagi ke dalam beberapa sekolah, baru individu diambil. Dengan demikian, ada beberapa tahap dalam proses penarikan sampel.

Pada tahap satu peneliti mengambil satuan pertama sampel yang disebut sebagai *Primary Sampling Unit (PSU)* dari kumpulan lima sekolah yang terdapat di wilayah Gugus Baharudi Kecamatan Tegineneng. Pada Tahap ke dua peneliti mengambil dari kelas IV SD dilingkungan gugus baharudin yang terdiri dari dua kelas diantara lima sekolah yaitu kelas IV SD Negeri 4 Tegineneng dan Kelas IV SD Negeri 12 Tegineneng, dengan dasar kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Tahap ketiga merupakan pengambilan sampel dari kumpulan siswa yang akan ditetapkan sebagai subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tegineneng dan Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Tegineneng sebagai sampel dengan jumlah seluruhnya 53 siswa yang kemudian di bagi menjadi 3 siswa sebagai subjek uji coba perorangan, 9 orang sebagai subjek uji kelompok kecil dan 40 siswa sebagai subjek uji coba lapangan, adapun 1 siswa lainnya merupakan anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya

40 siswa yang ditetapkan sebagai subjek uji coba lapangan dibagi dalam dua kelompok, kedua kelompok tersebut kemudian diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil undian diperoleh 20 Siswa kelas IV SD Negeri 4 Tegineneng sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Bahan Ajar yang dikembangkan berupa buku ajar IPS berbasis inkuiri dengan fokus materi sumber daya alam, dan 20 Siswa kelas IV SD Negeri 12 Tegineneng sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar berupa buku ajar yang dikembangkan, Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tegineneng dan Siswa kelas IV SD Negeri 12 Tegineneng merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain walaupun dengan kelas yang bukan termasuk ke dalam sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipertegas bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa yang tersebar di dua kelas dari dua sekolah yang berbeda yaitu kelas IV SD Negeri 4 Tegineneng sebanyak 20 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan bahan ajar berupa buku ajar IPS berbasis metode inkuiri dengan tema Sumber Daya Alam, dan kelas IV SD Negeri 12 Tegineneng sebanyak 20 siswa yang merupakan kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Namun, dalam analisis data hanya diambil data siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan

rendah saja, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal sedang, diabaikan.

E. Validasi Ahli dan Uji Coba Produk

1. Validasi ahli

Uji validasi oleh ahli melibatkan satu orang ahli desain pembelajaran, satu orang ahli materi pelajaran yang secara akademik minimal berpendidikan strata II. Review ahli materi dilakukan oleh ahli yang memiliki kualifikasi dibidang ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan berpengalaman mengajar dibidang tersebut.

Review ahli desain pembelajaran dilakukan oleh ahli yang memiliki kualifikasi dibidang desain pembelajaran, dan berpengalaman di bidang tersebut. Berikut adalah rencana kegiatan review dan uji coba serta identitas subjek yang terlibat dalam kegiatan :

Tabel 3.2 Uji Ahli Desain Pembelajaran

No	Kegiatan Review dan Ujicoba	Subjek Yang Terlibat
1.	Review oleh Ahli Desain pembelajaran	Ahli desain Dosen ahli desain yaitu : 1. Dr. Adelina Hasyim, M.Pd Doktor Pendidikan Teknologi dari Universitas Negri Jakarta dan Dosen Pascasarjana Teknologi Pendidikan Universitas Lampung. Beliau merupakan ahli desain.

Tabel 3.3 Uji Ahli Materi

No	Kegiatan Review dan Ujicoba	Subjek Yang Terlibat
2.	Review Oleh Ahli Materi	Ahli materi terdiri dari dosen ahli Materi IPS yaitu : 1. Dr. Pargito, M.Pd. Doktor Pendidikan IPS dari Universitas Pendidikan Indonesia dan Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas Lampung. Beliau merupakan ahli meteri.

Pada tahap uji ahli ini peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam bentuk angket lembar validasi kepada ahli untuk menilai dan mengumpulkan data kelayakan produk sebagai bahan ajar dalam hal ini kelayakan dan kesesuaian desain dan sintak buku ajar yang dikembangkan dengan rentang jawaban berdasarkan skala likert, yakni skor 4 dengan kategori sangat tepat, skor 3 untuk kategori tepat, skor 2 untuk kategori kurang tepat, dan skor 1 untuk kategori tidak tepat.

2. Uji coba perorangan

Subjek uji perorangan dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dengan mengambil 3 orang siswa sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick and Carey (2001:286) menyatakan bahwa dua atau tiga orang cukup memadai. Siswa yang diambil adalah siswa yang dapat mewakili ciri-ciri populasi sasaran dengan rincian 1 orang siswa dengan kemampuan awal tinggi, 1 orang

siswa dengan kemampuan awal sedang dan 1 orang siswa dengan kemampuan awal rendah.

Pada tahap uji perorangan ini peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam bentuk angket lembar validasi kepada siswa untuk menilai dan mengumpulkan data kelayakan produk sebagai bahan ajar dalam hal ini kelayakan dan kesesuaian desain dan sintak buku ajar yang dikembangkan dengan rentang jawaban berdasarkan skala likert, yakni skor 4 dengan kategori sangat tepat, skor 3 untuk kategori tepat, skor 2 untuk kategori kurang tepat, dan skor 1 untuk kategori tidak tepat.

3. Uji coba kelompok kecil

Subjek uji coba kelompok kecil berjumlah sembilan orang. Yaitu siswa kelas IV SDN 4 Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari 1 orang guru sebagai responden sekaligus kolaborator penelitian dan 9 orang siswa dengan rincian 3 orang siswa berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang dan 3 orang siswa berkemampuan rendah, tidak termasuk siswa yang telah dikenakan uji coba perorangan hal ini sesuai dengan pendapat Dick and Carey (2001:291) bahwa jumlah yang diperlukan dalam evaluasi kelompok kecil hanya terdiri dari delapan sampai dengan dua puluh orang.

Pada tahap uji kelompok kecil ini peneliti kembali memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam bentuk angket lembar validasi kepada siswa untuk menilai dan mengumpulkan data

kelayakan produk sebagai bahan ajar dalam hal ini kelayakan dan kesesuaian desain dan sintak buku ajar yang dikembangkan dengan rentang jawaban berdasarkan skala likert, yakni skor 4 dengan kategori sangat tepat, skor 3 untuk kategori tepat, skor 2 untuk kategori kurang tepat, dan skor 1 untuk kategori tidak tepat.

4. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas IV SDN 4 Batanghari Ogan dengan jumlah siswa 20 orang sebagai kelompok eksperimen dan Siswa kelas IV SDN 12 Tegineneng sebanyak 20 orang sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan buku ajar IPS berbasis Inkuiri.

Pada uji coba lapangan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS berbasis Inkuiri kemudian melakukan evaluasi dengan instrumen tes tertulis, baik pretest maupun posttest yang hasilnya kemudian diukur dalam skala penilaian kuantitatif yakni skor penilaian Jumlah Benar x 2,5.

Uji coba lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif tentang hasil belajar IPS SD siswa kelas IV yang pembelajarannya menggunakan buku ajar IPS berbasis metode inkuiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional

F. Instrumen Uji Coba

Instrumen yang digunakan dalam uji coba produk adalah lembar validasi (angket) dan soal tes tertulis.

1. Lembar validasi (angket)

Lembar validasi digunakan untuk mengukur validitas buku ajar IPS pembelajaran berbasis metode inkuiri berdasarkan pendapat para ahli (*judgement experts*). Instrumen dikonstruksikan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dalam pengembangan buku ajar berdasarkan konsep tentang pembuatan buku ajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV, selanjutnya peneliti akan mengkonsultasikan kepada para ahli, yaitu ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan guru IPS kelas IV. Deskripsi dari kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penilaian Oleh Ahli Materi Pengembangan Buku ajar IPS Pembelajaran IPS Berbasis Inkuiri

No	Komponen Penilaian Isi Buku Ajar	Indikator	Jumlah Butir (Item)
1.	Kelayakan aspek Isi	1. Cakupan isi materi 1. Kelengkapan materi ajar 2. Keluasan materi ajar. 3. Kedalaman materi ajar.	3
		2. Akurasi isi materi 1. Akurasi materi dengan basis keilmuan IPS. 2. Akurasi teori dan konsep dengan fakta	2
		3. Kemutakhiran konteks materi 1. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu-ilmu sosial 2. Keterkinian contoh kasus dan referensi	3

No	Komponen Penilaian Isi Buku Ajar	Indikator	Jumlah Butir (Item)
		b. Keserasian penyajian materi <ol style="list-style-type: none"> 1. Keseimbangan substansi antar bab 2. Keseimbangan substansi antar sub bab di dalam bab 3. Kesesuaian/ akurasi ilustrasi dengan materi 	3
		c. Kelengkapan penyajian <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan Identitas teks, tabel, gambar, foto, peta dan lampiran 2. Kelengkapan Penyajian teks, tabel, gambar, peta, foto dan lampiran disertai dengan rujukan 3. Pengantar 4. Prolog pada setiap bab 5. Glosarium 6. Daftar indeks 7. Daftar pustaka 8. Refleksi 9. Rangkuman 	9
		d. Kesesuaian penyajian materi dengan metode inkuiri <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat keterkaitan dan keterhubungan materi dengan konteks sosialnya sehari-hari 2. Terdapat perumusan masalah di dalam buku ajar IPS pembelajaran. 3. Terdapat instruksi untuk siswa merumuskan hipotesis. 4. Terdapat instruksi untuk siswa mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang mendukung penyelesaian masalah. 5. Terdapat instruksi untuk siswa mencari kebenaran data yang diperoleh dengan melakukan analisis. 6. Terdapat instruksi untuk siswa menguji hipotesis yang telah 	8

No	Komponen Penilaian Isi Buku Ajar	Indikator	Jumlah Butir (Item)
		<p>dibangun secara mandiri dengan menghubungkannya dengan berbagai temuan fakta</p> <p>7. Terdapat instruksi untuk siswa mendiskusikan alternatif pemecahan masalah.</p> <p>8. Terdapat lembar kerja untuk siswa merumuskan kesimpulan yang ia peroleh</p>	

Tabel 3.5 Kisi-kisi Penilaian Ahli Desain Buku ajar IPS Pembelajaran IPS Berbasis Inkuiri Kelas IV Di SD.

No	Komponen penilaian isi buku ajar	Indikator	Jumlah Soal (Item)
1.	Kelayakan aspek kebahasaan	<p>a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa</p> <p>1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif siswa</p> <p>2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional siswa</p>	2
		<p>b. Komunikasi</p> <p>1. Kemudahan siswa memahami pesan yang disampaikan</p> <p>2. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan yang disampaikan</p>	2
		<p>c. Dialog dan interaksi</p> <p>1. Adanya motivasi bagi siswa memahami pesan</p> <p>2. Memotivasi/ menstimulasi siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis</p>	2
		<p>d. Kelugasan</p> <p>1. Ketepatan dalam ejaan (EYD)</p> <p>2. Kebakuan penggunaan istilah</p> <p>3. Ketepatan struktur/ gramatika kalimat</p>	3

No	Komponen penilaian isi buku ajar	Indikator	Jumlah Soal (Item)
		e. Keruntutan alur berpikir <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterpautan antar kalimat dalam alinea 2. Keterpautan antar alinea dalam sub bab 3. Keterpautan antar sub bab dalam bab 4. Keterpautan konsep antar bab 	4
		f. Koherensi bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi makna dalam alinea 2. Konsistensi makna dalam sub bab 3. Konsistensi makna dalam bab 4. Konsistensi makna dalam buku 	4
		g. Penggunaan istilah dan simbol <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi penggunaan istilah 2. Konsistensi penggunaan simbol 	2
2.	Kelayakan aspek kegrafikaan	a. Ukuran buku IPS <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO: A4 (210 X 297 mm) atau B5 (176 x 250 mm) 2. Kesesuaian ukuran buku dengan muatan isi pada materi buku 	2
		b. Desain kulit buku <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan (unity) 2. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan serasi dengan tata letak isi 3. Warna unsur tata letak proposional dan memperjelas fungsi 4. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita 5. Penempatan tata letak Sub Judul bab, Angka, halaman/folio, Ilustrasi, Keterangan gambar (caption) 	7

No	Komponen penilaian isi buku ajar	Indikator	Jumlah Soal (Item)
		<p>tidak mengganggu pemahaman</p> <p>6. Ilustrasi mampu mengungkap makna/ arti dari obyek, bentuk proporsional, akurat dan sesuai dengan kenyataan</p> <p>7. Keseluruhan ilustrasi isi serasi, goresan garis tegas dan jelas kreatif serta dinamis</p>	

Kisi-kisi penilaian bahan ajar oleh ahli materi, media, dan pembelajaran tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Dosen ahli materi dan ahli media dengan memberikan penilaian melalui pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman penskoran lembar penilaian ahli materi dan media

Kategori	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2013:135)

Hasil penilaian oleh para ahli dianalisis dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{ skor hasil respon}}{\text{Skor Maksimal}} \quad \times \quad 100\%$$

Sumber: Riduan dalam Pratiwi (2015:73)

Dari hasil analisis diperoleh persentase kelayakan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria kelayakan bahan ajar.

No	Interval Skor	Kategori
1.	81 – 100 %	Sangat Layak
2.	60 – 80 %	Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	21 – 40 %	Tidak Layak
5.	0 – 20 %	Sangat Tidak Layak

Sumber : Riduan dalam Pratiwi (2015:74)

- b) Nilai rata-rata dari para ahli dicocokkan dengan kriteria kelayakan produk.

Data dari lembar penilaian yang berupa saran atau komentar digunakan sebagai rujukan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Penilaian Uji Perorangan

No	Komponen Penilaian	Indikator	Jumlah Soal (Item)
1.	Kemenaarikan tampilan buku ajar	1.1 Tampilan fisik buku ajar 1.2 Ukuran huruf 1.3 Jenis huruf	3
2	Kemudahan dalam penguasaan materi pembelajaran	2.1 Kejelasan petunjuk pada setiap awal bab 2.2 Kerangka isi pada bagian awal bab membantu memahami isi bacaan 2.3 Kejelasan uraian materi dalam buku ajar 2.4 Penyajian materi mendorong siswa mandiri dan aktif 2.5 Kejelasan tujuan pembelajaran 2.6 Kejelasan tahapan pembelajaran	6
3.	Kebermanfaatan bahan ajar bagi siswa	3.1 Kesesuaian petunjuk, gambar, dan bagan dapat memperjelas materi 3.2 Pemberian latihan atau contoh-contoh untuk pemahaman materi	2
	Total Item		11

Tabel 3.9 Kisi-kisi Penilaian Uji Kelompok Kecil

No	Komponen Penilaian	Indikator	Jumlah Soal (Item)
1.	Kemenaarikan tampilan buku ajar	1.1 Tampilan fisik buku ajar 1.2 Ukuran huruf 1.3 Jenis huruf	3
2	Kemudahan dalam penguasaan materi pembelajaran	2.1 Kejelasan petunjuk pada setiap awal bab 2.2 Kerangka isi pada bagian awal bab membantu memahami isi bacaan 2.5 Kejelasan uraian materi dalam buku ajar 2.6 Penyajian materi mendorong siswa mandiri dan aktif 2.5 Kejelasan tujuan pembelajaran 2.6 Kejelasan tahapan pembelajaran	6
3.	Kebermanfaatan bahan ajar bagi siswa	3.1 Kesesuaian petunjuk, gambar, dan bagan dapat memperjelas materi 3.2 Pemberian latihan atau contoh-contoh untuk pemahaman materi	2
	Total Item		11

Kisi-kisi penilaian bahan ajar oleh uji perorangan dan uji kelompok kecil tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- c) Dosen ahli materi dan ahli media dengan memberikan penilaian melalui pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.10 Pedoman penskoran lembar penilaian ahli materi dan media

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:135)

Hasil penilaian oleh para ahli dianalisis dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{ skor hasil respon}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Riduan dalam Pratiwi (2015:73)

Dari hasil analisis diperoleh persentase kelayakan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria kelayakan bahan ajar.

No	Interval Skor	Kategori
1.	81 – 100 %	Sangat Layak
2.	60 – 80 %	Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	21 – 40 %	Tidak Layak
5.	0 – 20 %	Sangat Tidak Layak

Sumber : Riduan dalam Pratiwi (2015:74)

- d) Nilai rata-rata dari para ahli dicocokkan dengan kriteria kelayakan produk.

Data dari lembar penilaian yang berupa saran atau komentar digunakan sebagai rujukan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis terdiri atas tes pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan pemahaman konseptual yang dimiliki siswa pada pembelajaran materi Sumber Daya Alam. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (pre test) dan tes akhir (post test). Pre test dilakukan guna melihat kondisi awal subyek penelitian yang mana hasil tes tersebut kemudian akan dihitung dengan uji t. Kegiatan dalam tahap ini adalah merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif yakni mengadakan uji validasi akhir.

Uji validasi ini akan dilakukan melalui uji eksperimental demi mengetahui perbedaan rerata hasil belajar IPS siswa SD kelas IV yang pembelajarannya menggunakan buku ajar yang dikembangkan, yakni hasil belajar 20 siswa kelas IV SDN 4 Tegineneng sebagai kelompok eksperimen dengan 20 siswa kelas IV SDN 12 Tegineneng. sebagai kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya bersifat konvensional dan tidak menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

Perbedaan rerata hasil belajar peserta didik tersebut dapat diketahui dari pencapaian nilai rata-rata saat melaksanakan pretest yang kemudian dikomparasikan hasilnya dengan pencapaian rerata nilai IPS kelas IV setelah melakukan pembelajaran dengan produk yang dikembangkan setelah dilaksanakan post test. Berikut merupakan kisi-kisi soal pretes dan post tes :

3.12 Tabel Kisi-Kisi Soal Pretest

No	Kompetensi Dasar	Indikator	IPK	Materi	Jml. Soal	No. Soal Sebelum Validasi	No. Soal Sesudah Validasi
1	2	3	4	5	7	8	9
1.	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam sosial, budaya, dan ekonomi	3.5.1 Menjelaskan keindahan alam, sumber daya alam yang terkandung didalamnya	C2	- Pengertian Sumber daya alam yang ada di Indonesia	1	(1)	(1)
		3.5.2 Mengklasifikasi jenis-jenis sumber daya alam	C3	- Membedakan jenis-jenis sumber daya alam	3	(2,3,4)	(2,3)

No	Kompetensi Dasar	Indikator	IPK	Materi	Jml. Soal	No.Soa Sebelum Validasi	No. Soal Sesudah Validasi
1	2	3	4	5	7	8	9
		3.5.3 Mengklasifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui serta pemanfaatannya	C3	- Membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui serta pemanfaatannya	4	(5,6,7,8)	(4,5,6)
		3.5.4 Menganalisis persebaran sumber daya alam yang ada di bumi	C4	- Persebaran sumber daya alam	3	(9,10,11)	(7)
		3.5.5 Menjalankan cara pelestarian sumber daya alam	C5	- Cara melestarikan sumber daya alam	4	(12,13,14,15)	(8,9,10)
2.	4.3 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	4.3.1 Menjelaskan jenis-jenis mata pencarian masyarakat sekitar dan hubungannya dengan sumber daya alam	C2	- Menyebutkan jenis-jenis mata pencarian masyarakat yang berkaitan dengan sumber daya alam	3	(16,17,18)	(11,12,13)
		4.3.2 Menggambar keragaman sosial budaya berkaitan dengan sumber daya alam	C3	- Menggambar keragaman sosial budaya berkaitan dengan sumber daya alam	2	(19,20)	

3.13 Tabel Kisi-Kisi Soal Post Test

No	Kompetensi Dasar	Indikator	IPK	Materi	Jml. Soal	No.SoaI Sebelum Validasi	No. Soal Sesudah Validasi
1	2	3	4	5	7	8	9
3.	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam sosial, budaya, dan ekonomi	3.5.1 Menjelaskan keindahan alam, sumber daya alam yang terkandung didalamnya	C2	- Pengertian Sumber daya alam yang ada di Indonesia	1	(1,21)	(1,2)
		3.5.2 Mengklasifikasi jenis-jenis sumber daya alam	C3	- Membedakan jenis-jenis sumber daya alam	5	(2,3,4,22, 23)	(3,4,5,6)
		3.5.3 Mengklasifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui serta pemanfaatnya	C3	- Membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui serta pemanfaatnya	10	(5,6,7,8,2 4,25,26,2 7,28,4)	(7,8,9,10, 11,12,13)
		3.5.4 Menganalisis persebaran sumber daya alam yang ada di bumi	C4	- Persebaran sumber daya alam	8	(9,10,11, 29,30,31, 32,33)	(14,15,16 ,17,18,19 ,120)
		3.5.5 Menjalankan cara pelestarian sumber daya alam	C5	- Cara melestarikan sumber daya alam	8	(12,13,14 ,15,34,35 ,36,37)	(21,22,23 ,24,25,26 ,27)

No	Kompetensi Dasar	Indikator	IPK	Materi	Jml. Soal	No.Soa Sebelum Validasi	No. Soal Sesudah Validasi
1	2	3	4	5	7	8	9
	4.3 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	4.3.1 Menjelaskan jenis-jenis mata pencarian masyarakat sekitar dan hubungannya dengan sumber daya alam	C2	- Menyebutkan jenis-jenis mata pencarian masyarakat yang berkaitan dengan sumber daya alam	6	(16,17,18,19,38,39)	(28,29,30,31,32,33)
		4.3.2 Menggambarkan keragaman sosial budaya berkaitan dengan sumber daya alam	C3	- Menggambarkan keragaman sosial budaya berkaitan dengan sumber daya alam	2	(20,40)	(34,35)

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian pengembangan buku ajar ini peneliti memerlukan informasi berupapenilaian kebutuhan awal untuk mendapatkan data penelitian. Untuk itu peneliti melakukan 4 cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2015:214).

Observasi dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru. Data yang diperoleh adalah berupa: (a) data tentang aktivitas guru dalam pembelajaran, (b) data aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS yang dikembangkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang mewawancarai. Bruke Johnson; Larry Cristense (dalam Sugiyono, 2015:210).

Pada proses wawancara peneliti akan menemukan masalah yang harus diteliti serta mendapatkan informasi mendalam dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada responden. Data ini juga diperoleh setelah pelaksanaan ujicoba produk model pembelajaran yang dikembangkan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Hasil wawancara ini merupakan data primer dalam penelitian. Disamping itu juga dilakukan wawancara

dengan siswa pengguna buku ajar IPS yang dikembangkan ini untuk mendapatkan data pendukung demi memperkuat hasil penelitian.

3. Angket/ Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2015:216).

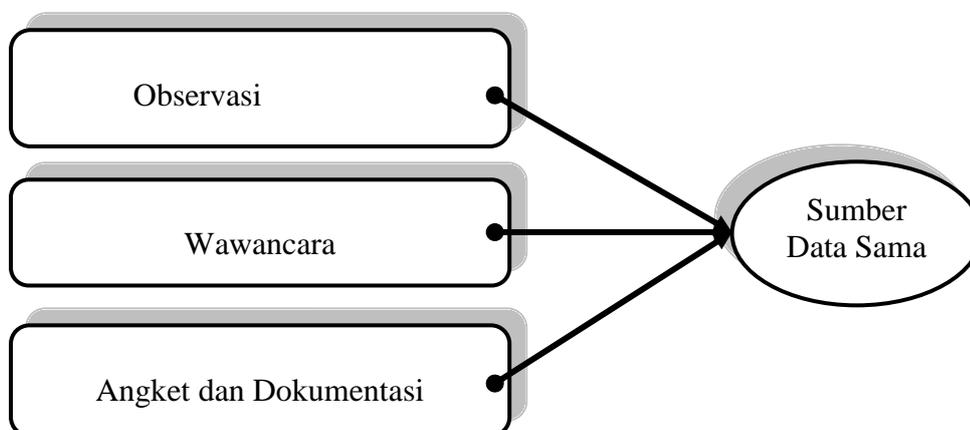
Penentuan instrumen angket (kuesioner) digunakan untuk menjawab tentang kemenarikan buku ajar IPS berbasis metode inkuiri yang dikembangkan. Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang buku ajar IPS yang dikembangkan dengan menggunakan beberapa pertanyaan.

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai data pendukung. Dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah: (a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain produk model pembelajaran peneliti, (b) laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan (c) lembar jawaban tes dan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik triangulasi. Sugiyono (2015 : 242), triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data

yang telah ada. Berdasarkan proses teknik pengumpulan data diatas, dapat dilakukan seperti gambar berikut:



H. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes kemampuan awal yang diberikan sebelum eksperimen bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dan tes kompetensi siswa sesudah menggunakan buku ajar IPS berbasis metode inkuiri dilakukandengan tujuan untuk mengukur kompetensi IPS siswa. Sebelum tes kompetensi diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2015: 228). “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur” Uji validitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* dengan angka kasar yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Banyaknya siswa uji coba

X : Jumlah skor uji coba

Y : Jumlah skor ulangan harian

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur yang dibuat J.P Guilford dalam Guntur, (2013:2) seperti berikut :

Tabel 3.14 Klasifikas Koefisien Validitas

Koefisien validitas (r_{xy})	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

Tabel 3.15 Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tiap Butir Soal

No. Soal	Validitas	Interpretasi
1	0,77	Tinggi
2	0,86	Tinggi
3	0,75	Tinggi
4	0,51	Sedang
5	0,41	Sedang

Sumber : J.P Guilford dalam Guntur, (2013:2)

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka item soal tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Dalam tahap ini dilakukan dua kegiatan uji validitas yaitu Uji validitas instrumen kemampuan awal dan Uji validitas instrumen ketercapaian kompetensi siswa, dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05.

a. Uji Validitas Instrumen Awal

Uji validitas instrumen kemampuan awal dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = k - 2 = 20 - 2 = 18$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Hasil rekapitulasi uji validitas instrumen kemampuan awal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kemampuan Awal

No	Uji Validitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jumlah Soal Valid	15	75,00
2.	Jumlah Soal Tidak Valid	5	25,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Menurut rekapitulasi uji validitas instrument di atas dari 20 butir soal instrumen kemampuan awal ada 5 soal (25,00%) yang tidak valid, dan 15 soal (75,00%) yang valid. Soal yang tidak valid adalah soal nomor 4, 6, 9, 10 dan 13. Hal ini didasarkan dari hasil

perhitungan dimana nilai r_{hitung} untuk soal nomor 4, 6, 9, 10 dan 13 lebih kecil dari r_{tabel} , sedangkan soal yang lainnya lebih besar dari r_{tabel} . Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen kemampuan awal selengkapnya terdapat pada lampiran 6 halaman 284.

b. Uji Validitas Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa

Uji validitas instrumen ketercapaian kompetensi siswa dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = k - 2 = 20 - 2 = 18$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Hasil rekapitulasi uji validitas instrumen ketercapaian kompetensi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa

No	Uji Validitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jumlah Soal Valid	35	87,50
2.	Jumlah Soal Tidak Valid	5	12,50
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil kalkulasi di atas didapati bahwa dari 40 butir soal instrumen ketercapaian kompetensi siswa ada 5 soal (12,50%) yang tidak valid, dan 35 soal (87,50%) yang valid. Soal yang tidak valid adalah soal nomor 7, 8, 15, 23, dan 28. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan dimana nilai r_{hitung} untuk soal nomor tersebut lebih kecil dari r_{tabel} , sedangkan soal yang lainnya lebih besar dari r_{tabel} . Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen

ketercapaian kompetensi siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 7 halaman 288 .

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji kesahihan dan didapatkan butir-butir sahih, selanjutnya terhadap butir-butir sahih tersebut peneliti menguji drajat kepercayaannya (reliabilitas). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2005: 86). Penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown untuk menguji reliabilitasnya.

Menurut Arikunto, (2005: 93) teknik penghitungan reliabilitas dengan rumus Spearman-Brown adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 \ 1/2}}{1 + r_{1/2 \ 1/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2 \ 1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Arikunto (2006: 276) menyatakan

bahwa jika alat instrumen tersebut reliabel, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) adalah sebagai berikut.

1. 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
2. 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi
3. 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup
4. 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

a. Uji Reliabilitas Kemampuan Awal

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen kemampuan awal diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,850 sedangkan pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $df = k - 2 = 20 - 2 = 18$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan awal tersebut reliabel, artinya instrumen tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Duwi, 2011). Sedangkan jika r_{hitung} tersebut ($r_{hitung} = 0,850$) ditafsirkan dengan nilai indeks korelasi (R) di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa instrumen kemampuan awal tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian kemampuan awal selengkapnya terdapat pada lampiran 6 halaman 284.

b. Uji Reliabilitas Ketercapaian Kompetensi Siswa

Hasil uji reliabilitas instrumen ketercapaian kompetensi siswa diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,900 sedangkan pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $df = k - 2 = 20 - 2 = 18$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ketercapaian kompetensi siswa tersebut reliabel, artinya instrumen tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Sedangkan jika r_{hitung} tersebut ($r_{hitung} = 0,900$) ditafsirkan dengan nilai indeks korelasi (R) di

atas maka diperoleh kesimpulan bahwa instrumen ketercapaian kompetensi siswa tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian ketercapaian kompetensi selengkapny terdapat pada lampiran 7 halaman 289.

3. Tes Kesukaran

Taraf Kesukaran adalah kemampuan suatu soal untuk melihat banyaknya siswa yang menjawab benar dan salah Arikunto. (2005: 208). Untuk mengukur taraf kesukaran digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan: P = Tingkat kesukaran yang dicari
 B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar
 JS=Jumlah seluruh peserta tes Hasil tersebut

Keterangan kategori :

1. Soal dengan P 0,00 - 0,30 kategori sukar
2. Soal dengan P 0,30 - 0,70 kategori sedang
3. Soal dengan P 0,70 - 1,00 kategori mudah

a. Taraf Kesukaran Instrumen Kemampuan Awal

Hasil analisis taraf kesukaran butir soal untuk instrumen kemampuan awal diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.18 Rekapitulasi Taraf Kesukaran Instrumen Kemampuan Awal

No	Taraf Kesukaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat mudah	1	5,00
2.	Mudah	4	20,00
3.	Sedang	13	65,00
4.	Sukar	2	10,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Dijelaskan bahwa dari 20 butir soal instrumen kemampuan awal, 1 soal (5,00%) mempunyai tingkat kesukaran sangat mudah, 4 soal (20,00%) mempunyai tingkat kesukaran mudah, 13 soal (65,00%) mempunyai tingkat kesukaran sedang dan 2 soal (10,00%) mempunyai tingkat kesukaran sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen kemampuan awal selengkapnya terdapat pada lampiran 6 halaman 285.

b. Taraf Kesukaran Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa

Hasil analisis taraf kesukaran butir soal untuk instrumen ketercapaian kompetensi siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.19 Rekapitulasi Taraf Kesukaran Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa

No	Taraf Kesukaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mudah	7	17,50
2.	Sedang	30	75,00
3.	Sukar	3	7,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 20 butir soal instrumen ketercapaian kompetensi siswa, 7 soal (17,50%) mempunyai tingkat kesukaran mudah, 30 soal (75,00%) mempunyai tingkat kesukaran sedang, dan 3 soal (7,50%) mempunyai tingkat kesukaran sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen kemampuan awal selengkapnya terdapat pada lampiran 7 halaman 289.

4. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah Arikunto, (2005: 211). Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D).

Adapun rumus menentukan indeks diskriminasi adalah: Keterangan: D = Daya pembeda yang dicari JA = Jumlah peserta kelompok atas JB = Jumlah peserta kelompok bawah BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda menurut Arikunto,(2005: 218) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

1. 0,00 – 0,20 = Jelek
2. 0,20 – 0,40 = Cukup
3. 0,40 – 0,70 = Baik
4. 0,70 – 1,00 = Baik Sekali
5. Negatif = Semuanya tidak baik, jadi semua butir Soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya di buang saja.

a. Daya Beda Instrumen Kemampuan Awal

Hasil analisis daya beda instrumen kemampuan awal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.20 Rekapitulasi Daya Beda Instrumen Kemampuan Awal

No	Daya Beda	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jelek	3	15,00
2.	Cukup	3	15,00
3.	Baik	9	45,00
4.	Baik Sekali	5	25,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel 3.16 menunjukkan 20 butir soal instrumen kemampuan awal 3 soal (15,00%) mempunyai daya beda jelek, 3 soal (15,00%) mempunyai daya beda cukup, 9 soal (45,00%) mempunyai daya beda baik, dan 5 soal (25,00%) mempunyai daya beda baik sekali. Hasil analisis daya beda instrumen kemampuan awal selengkapnya terdapat pada lampiran 6 halaman 285.

b. Daya Beda Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa

Hasil analisis daya beda instrumen ketercapaian kompetensi siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.21 Rekapitulasi Daya Beda Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa

No	Daya Beda	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jelek	8	20,00
2.	Cukup	9	22,50
3.	Baik	11	27,50
4.	Baik Sekali	12	30,00
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Berdasarkan Tabel 3.17 dapat diketahui bahwa dari 40 butir soal instrumen ketercapaian kompetensi siswa 8 soal (20,00%) mempunyai daya beda jelek, 9 soal (22,50%) mempunyai daya beda cukup, 11 soal (27,50%) mempunyai daya beda baik, dan 12 soal (30,00%) mempunyai daya beda baik sekali. Hasil analisis daya beda instrumen kemampuan awal selengkapnya terdapat pada lampiran 7 halaman 290.

5 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors berdasarkan sampel yang akan di uji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L_o = [F (Z_i) - S (Z_i)]$$

Keterangan:

Lo = Harga mutlak terbesar
 F (Z_i) = Peluang angka baku
 S (Z_i) = Proporsi angka baku

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya Riduwan dan Sunarto, (2012: 466-467). Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20.0 diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.22 Uji Normalitas Data Penelitian

Nilai	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Awal	Eksperimen	0,166	20	0,149	0,908	20	0,059
	Kontrol	0,178	20	0,095	0,930	20	0,153
Ketercapaian Kompetensi	Eksperimen	0,151	20	0,200	0,934	20	0,181
	Kontrol	0,144	20	0,200	0,908	20	0,057

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel Uji Normalitas tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk nilai kemampuan awal diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,149 untuk kelas eksperimen; dan 0,095 untuk kelas kontrol; sedangkan untuk nilai ketercapaian kompetensi siswa diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,200 untuk kelas kontrol.

Dengan demikian karena nilai signifikansi untuk keempat kelompok data tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data tersebut terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji normalitas selengkapnya terdapat pada lampiran 10 halaman 306.

6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANAVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANAVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah

sama. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20.0 diperoleh hasil uji homogenitas data penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.23 Uji Homogenitas Data Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,199	1	38	0,146

Sumber : Data Hasil Penelitian

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa signifikansi uji homogenitas adalah sebesar 0,146. Artinya, signifikansi data tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut mempunyai varian sama atau homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas selengkapnya terdapat pada lampiran 10 halaman 319.

I. Validasi Produk Buku Ajar IPS

Validasi desain akan dilakukan dengan Uji validasi dari produk buku ajar tersebut yaitu :

- 1 Uji validasi oleh satu orang dosen ahli materi IPS SD;
- 2 Uji validasi oleh satu orang ahli sintak dan desain buku ajar;
- 3 Uji coba satu satu (perorangan) 1 orang dengan kemampuan rendah, 1 orang dengan kemampuan sedang, dan 1 orang dengan kemampuan rendah yaitu dilakukan dengan menentukan masing-masing satu kelompok hasil belajar tinggi, sedang dan rendah;
- 4 Uji coba kepada guru kolaborator yang mengajar di kelas IV Gugus Baharudin Kecamatan Tegineneng.
- 5 Uji coba kelompok kecil dari 3 orang kelompok tinggi, 3 orang kelompok

sedang dan 3 orang kelompok rendah.

- 6 Melakukan implemmentasi dan penilaian kepada peserta didik Kelas IV. SD Negeri 4 Tegineneng dan kelas IV SD Negeri 12 Tegineneng kelas kelompok eksperimen dan kontrol.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Tabel

Analisis data table dilaksanakan untuk memperoleh gambaran riil dan empiris tentang hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan control. Berdasarkan informasi tersebut analisis kemudian dapat dikembangkan untuk melihat perbedaan persentase hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol.

2. Efektivitas Produk

Untuk mengetahui efektivitas buku ajar IPS berbasis inkuiri dapat diuji dengan rata-rata pergitungan gain ternormalisasi. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (N-gains), yaitu:

$$N\text{-gains} = \frac{\text{Skor tes akhir (posttest)} - \text{skor tes awal (pretest)}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor tes awal}} \times 100\%$$

Kategori pengolahan gains ternormalisasi untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.24 Kategori Gains Ternormalisasi

Gains ternormalisasi (G)	Kriteria Peningkatan
$G < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G > 0,70$	Tinggi

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Tahap uji hipotesis pertama dilaksanakan untuk mengetahui terwujudnya hasil penelitian pengembangan yang berupa produk buku ajar IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku Kelas IV SD. Teruji secara nyata (signifikan) atas produk yang dikembangkan dalam bentuk buku ajar.

b. Uji Hipotesis Kedua

Tahap uji hipotesis kedua dilaksanakan untuk menguji hasil penelitian pengembangan, yaitu mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan buku ajar IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dengan yang tidak menggunakan buku ajar IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SD.

Pengujian ini menggunakan uji t yang tergolong dalam uji perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak. Fungsinya adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian yang berupa

perbandingan keadaan kelompok dan dua rata-rata sampel (Sugiyono, 2015: 310).

Rumus uji-t yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu sebagai berikut:

$$\text{Uji t ind} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{Jk_1 + Jk_2}{(N_1 + N_2) - 2} \right] \left[\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right]}}$$

Keterangan :

X_1 : rata-rata skor kelompok 1

X_2 : rata-rata skor kelompok 2

Jk_1 : Jumlah deviasi kuadrat kelompok 1

Jk_2 : Jumlah deviasi kuadrat kelompok 2

N_1 : Jumlah subjek penelitian pada kelompok 1

N_2 : jumlah subjek penelitian pada kelompok 2

Sugiyono, (2015: 314)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus uji-t yaitu:

1. Apakah dua rata-rata itu berasal dan dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varians data dan dua sampel itu homogen atau tidak.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan validasi ahli tentang produk buku ajar berbasis metode inkuiri kelas IV SD sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya didapat beberapa keimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Buku ajar IPS berbasis inkuiri dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), dengan pendekatan model Sukmadinata. Pengujian kelayakan buku ajar yang dikembangkan dilakukan dengan uji validasi produk secara bertahap terhadap 2 orang uji ahli untuk kelayakan materi dan desain produk, 3 orang subjek uji perorangan, dan 9 orang subjek kelompok kecil. Hasil uji validasi produk menunjukkan bahwa produk sangat layak digunakan.
2. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar IPS berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Kesimpulan ini diambil berdasarkan kenyataan empiris yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa kelas IV SD yang menggunakan buku ajar IPS berbasis inkuiri dengan

hasil kelompok belajar yang tidak menggunakan buku ajar IPS tersebut dengan nilai t hitung sebesar 2,024 dan dengan signifikansi 0,037.

Pengujian hipotesis secara nyata juga menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh kelompok siswa kelas IV SD yang menggunakan buku ajar IPS berbasis inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa kelas IV SD yang tidak menggunakan buku ajar IPS berbasis inkuiri dengan indeks perbedaan sebesar 11,25%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan buku ajar IPS berbasis inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD, maka implikasi hasil penelitian ini dapat diarahkan pada upaya peningkatan hasil belajar melalui pengembangan dan penggunaan buku ajar IPS berbasis inkuiri.

1. Upaya peningkatan hasil belajar melalui pengembangan buku ajar IPS berbasis inkuiri

Upaya-upaya peningkatan hasil belajar yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini antara lain dengan mengembangkan sumber dan media belajar yang inovatif dengan mengacu pada pembelajaran aktif dan kreatif sebagaimana termuat dalam metode inkuiri.

Pengembangan buku ajar merupakan upaya nyata agar siswa dapat belajar secara mandiri. Melalui sifat kemandirian ini lah siswa nantinya diharapkan tidak saja dapat menyerap pengetahuan secara satu arah dari guru melainkan juga dapat secara kritis mempertanyakan konsep-konsep yang membangun pengetahuan tersebut sehingga ia dapat memiliki bekal dalam membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan cara berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan secara *scientific*.

Pada pengembangan aspek kebaruan isi dan materi dari buku ajar yang dikembangkan ini, siswa sebagai pengguna utama buku ajar akan diposisikan sebagai agen pembelajar aktif yang bukan lagi merupakan sekedar objek belajar, melainkan sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, pengembangan kebaruan buku ajar kedepannya harus diarahkan pada upaya perubahan paradigm bagi guru dan siswa, dimana buku ajar beserta isi yang dikandungnya tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai sumber informasi saja, melainkan juga sebagai penuntun bagi siswa mengembangkan cara pembacaan yang aktif dan kritis terhadap isi materi yang dikandung oleh buku tersebut.

Melalui penyajian materi IPS yang didasari atas metode inkuiri, guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat terbantu dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan petunjuk dan instruksi pembelajaran yang terdapat di dalam buku ajar ini memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai gagasan kreatif dalam mengoperasikan

pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran IPS tidak terkesan monoton dan membosankan. Oleh sebab itu, pengembangan buku ajar kedepannya juga diharapkan dapat membantu guru dalam memberi pemahaman kepada siswa bahwa konsep-konsep kunci dari materi IPS yang diajarkan sesungguhnya begitu dekat dengan kehidupan social siswa sehari-hari sehingga dapat langsung diamati, diteliti, dan dikaji secara mandiri oleh siswa. Dengan begitu, siswa akan cenderung tertantang untuk melakukan kajian ulang terhadap konsep yang diajarkan dan kemudian dengan sendirinya termotivasi membangun pemahamannya sendiri. Pemahaman yang orisinal inilah yang akan membantu siswa menyelesaikan berbagai soal dan permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang diajarkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan akademisnya yang terwujud pada peningkatan hasil belajar yang diraihinya.

Terakhir, kejelasan instruksi belajar dan kesesuaian instruksi belajar dengan tahap perkembangan kognitif siswa juga akan sangat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Siswa dan guru baru akan dapat memanfaatkan buku yang dikembangkan secara efektif apabila ia dapat memahami instruksi-instruksi pembelajaran yang dikandungnya. Maka dari itu, pengembangan buku ajar kedepannya juga harus memenuhi standar atau criteria buku ajar yang ditetapkan oleh BSNP.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Produk buku ajar IPS berbasis inkuiri ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar mandiri bagi siswa dalam mengembangkan cara berpikir aktif, kritis, kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Pemanfaatan buku ajar ini juga dapat digunakan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Bagi guru,

Para guru disarankan untuk menggunakan produk buku ajar IPS berbasis inkuiri dalam pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar, serta sebagai bahan sumber tambahan bagi siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Produk pengembangan buku ajar IPS berbasis inkuiri ini dapat dijadikan salah satu referensi sumber belajar siswa di sekolah. Sebagai institusi pendidikan sekolah disarankan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap sumber belajar ataupun metode pembelajaran yang dilaksanakan di sekolahnya masing-masing sesuai dengan kemampuan guru dan siswa.

4. Bagi peneliti

Keterbatasan peneliti merupakan factor utama yang menyebabkan produk belum dapat digandakan secara lebih luas meskipun telah melalui sejumlah rangkaian pengujian oleh sebab itu disarankan bagi pihak-pihak

yang berkepentingan membantu dan mendukung proses penyebarluasan produk buku ajar yang dikembangkan peneliti, kepada sasaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Ali. 2014. The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course, *Universal Journal of Educational Research Vol. 2 No.1*, 29-56.
- Acar, Filiz Evran.2008. "An Assessment of Social Studies Competency of Turkish Classroom Teachers", *International Journal of Instruction, Vol.1, No.2*, 78- 80.
- Anam,Khairul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, Yoyakarta.
- Andi Sahdam Saputro dan Muhammad Musiyam. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Buku Mata Pelajaran Ips Sub – Siub Tema Bentuk Muka Bumi Dan Aktivitas Penduduk Indonesia Untuk Siswa Kelas VII*, Universtitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Bolinger, Kevin dan Wilson J. 2007. Warren, "Methods Practiced in Social Studies Instruction: A Review of Public School Teachers' Strategies", *International Journal of Social Education Vol 22 Issue 1*, 81-90.
- Borg, Walter R dan Meredith Damien Gall. 1983. *Education Research : An Introduction*, Longman, New York .
- Bunjamin, Maftuh. 2010. *Memperkuat Peran IPS Dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Chanda, Donald H., Sonnile N.A Phiri, D.C Nkosha. 2000. *Teaching and Learning Materials Analysis and Development in Basic Education*, UNESCO, Paris.
- Dedy Kustawan. 2013. *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan Dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Luxima, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto, 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Uuntuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Gaava Media, Malang.

- Duwi Priyatno. 2011. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Faizi, Mansur. 2013. *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*. Diva, Yogyakarta.
- Florich, Markus. 2008. "Peer Effects and Textbooks in Primary Education: Evidence from Francophone Sub-Saharan Africa", *IZA Discussion Paper*, no. 1519, 2-10.
- Greene dan Petty. 1981. *Developing Language Skill in The Elementary Schools*. Alyn and Bacon Inc, Boston.
- Guntur Nurcahyanto. 2013. *Instrumen Penelitian, Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda*, Online: <https://ikhtiarnet.files.wordpress.com/2013/03/uji-instrumen-penelitian-validitas-reliabilitas-tingkat-kesukaran-dan-daya-pembeda1.pdf>.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hanafiah Nanang dan Suhana cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Hanum, Farida. 2014. *Panduan Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian Dan Non Penelitian Untuk Guru*. Araska, Yogyakarta
- Heafner, Tina. "Using Technology to Motivate Students to Learn Social Studies", *Jornal of Contemporary Issues in Technology and Teacher Education* 4(1), 42-53.
- Hussain, Ashiq dan Muhammad Azeem. 2011. "Physics Teaching Methods: Scientific Inquiry Vs Traditional Lecture", *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 19*, 269-282.
- Ikwumelu, S.N dan Oyibee, Ogene A. 2015. "Effects of Self-Directed Instructional Method on Secondary School Students' Achievement in Social Studies", *International Journal of Learning & Development* ISSN 2164-4063 2014, Vol. 5, No. 1, 10-25.
- Kilburn, Nind dan Wiles. 2014. "Learning As Researchers And Teachers : The Development Of Pedagogical Culture For Social Research Methods". *British Journal Of Educational Studies Vol 7 (19)*, 131-141.
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Kata Pena, Surabaya
- M.Sukardjo dan Ukim Komarudin. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Matthew, Bakke. A Study On The Effects Of Guided Inquiry Teaching Method On Students Achievement In Logic. 2013. *International Researcher Volume No.2 Issue No.1, 133-149*.
- Miaz Yalvema. 2015. "Improving Students' Achievement of Social Science by Using Jigsaw Cooperative Learning Model at Primary School", *IOSR Journal of Research and Method in Education Vol. 5 Issue 4, 2-15*.
- Muhaimin, 2008. *Modul Wawasan Pengembangan Bahan Ajar bab V, LKP2-I, Malang*
- Nana,Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- National Board for International Teaching Standard. 2013. *Student Learning, Student Achievement How Do Teachers measure up?*. www.nbpts.org 13 maret 2016 22:00
- Naval, D.J, "Development and Validation of Tenth Grade Physics Modules Based on Selected Least Mastered Competencies", *International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 12, 41-56*.
- Nasirudin. 2013. *Pengembangan Buku Ajar Larutan Penyangga Berbasis Representasi Kimia*. Universitas Lampung, Lampung.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik Dan Praktik*. Kencana, Yogyakarta.
- Riduwan dan Sunarto (2012). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Rosyidi, Unifah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Buku teks Peningkatan Kompetensi Pendidik Pendidikan Nonformal*. BPSDMPK-PMP, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*. Kencana, Jakarta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Kencana, Jakarta.
- Sever, Demet dan Guven Meral. 2014. "Effect of Inquiry-Based Learning Approach on Students Resistance in Science and Technology Course", *Educational Sciences: Theory and Practice, vol 14 (4), 1602-1618*.

- Shah, Rajendra Kumar. 2016. "Instructional Methods for Teaching Social Studies: A Survey of What Primary School Children Like and Dislike about Social Studies Instruction", *International Journal of Advanced Research in Education and Technology Vol 3 (1)*, 85-103.
- Situmorang, Manihar. 2013. *Pengembangan Buku Ajar Kimia Sma Melalui Inovasi Pembelajaran Dan Integrasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Prosiding Semirata, Universitas Lampung, Lampung.
- Spencer, Trina L. dan Tracy M. Walker, "Creating a Love for Science for Elementary Students through Inquiry-based Learning", *Journal of Virginia Science Education Vol. 4, No.2*, 18-35.
- Sudjana, Nana 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sudijono Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung
- , 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofi Dan Kurikulum*. Bumi aksara, Jakarta.
- Sutanto,Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Kencana, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Tarigan, Djago dan Trigan, H.G .1986. *Telaah Buku Teks SMTA*. Depdikbud, Jakarta.
- Tarigan, Djago dan H.G Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Angkasa, Bandung.
- Tin Rustini. 2009. "Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan IV No. 11*. UPI, Bandung
- Tina Heafner , 2014, Using Technology to Motivate Students to Learn Social Studies,*Contemporary Issues in Technology and Teacher Education Vol 4(1)*, 42-53 .

Van Deur, Penny dan Rosalind Murray-Harvey. The inquiry nature of primary schools and students' self-directed learning knowledge, *International Education Journal, ERC2004 Special Issue, 2005, 5(5), 166-177.*